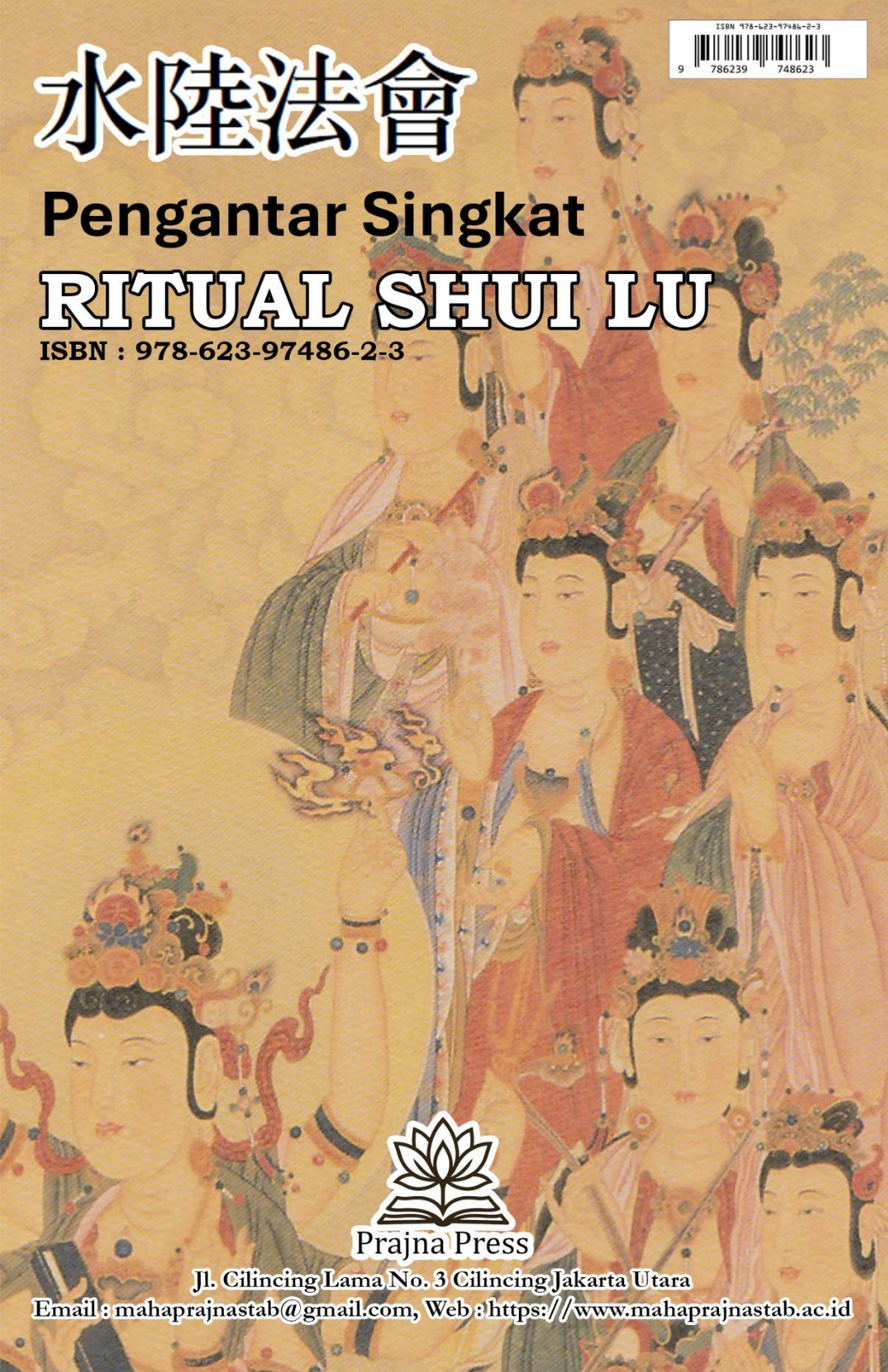


水陸法會

Pengantar Singkat

RITUAL SHUI LU

ISBN : 978-623-97486-2-3



Prajna Press

Jl. Cilincing Lama No. 3 Cilincing Jakarta Utara

Email : mahaprajnastab@gmail.com, Web : <https://www.mahaprajnastab.ac.id>

Hartono Sapta Virya, S.Ag., B.A., M.A
Wahyu Diono Duta Kshanti, S.Ag., B.A., M.Pd.B

Pengantar Singkat

RITUAL SHUI LU



Prajna Press

Jl. Cilincing Lama No. 3 Cilincing Jakarta Utara

Email : admin@mahaprajnastab.ac.id Web : <https://www.mahaprajnastab.ac.id>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Pasal 9

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan :
 - a. penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - d. Pengumuman Ciptaan;
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Pasal 113

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mempebanyakan, menfotocopy Sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari penulis dan penerbit !

© 2025, Penerbit Prajñā Press

Ukuran : 21x15 CM

Halaman : 103

Judul Buku : Pengantar Singkat Ritual Shui Lu

Penulis : Hartono Sapta Virya, S.Ag., B.A., M.A
Wahyu Diono Duta Kshanti, S.Ag., B.A., M.Pd.B

Penyunting : Dr. Boniran, S.Ag., M.Pd.B

Editor : Suparman, M.Pd.B

Layout & Design Cover : Bondan Ade Prasetya, S.Pd

Email Penulis : bsvirya@gmail.com
chuanren26@gmail.com

Penerbit : PRAJÑĀ PRESS | Hotline : 021-22406989
Jl. Cilincing Lama No. 3 Cilincing, Jakarta Utara
Website : mahaprajnastab.ac.id,
Email : mahaprajnastab@gmail.com

Edisi Kesatu : Cetakan 1

ISBN : 978-623-97486-2-3



PENULIS

Hartono, S.Ag.,B.A.,M.A

 bsvirya@gmail.com

 +62812 1376 9782

Lahir di Lampung, 09 Oktober 1983 dari pasangan Warsim dan Leginah. Mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, Menengah dan Atas di Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian melanjutkan pendidikan agama Buddha Jurusan Dharmaduta pada ***Sekolah Tinggi Agama Buddha Dutavira***, Jakarta dan lulus tahun 2008. Pada tahun yang

sama mengikuti Trimandala Upasampada menjadi Bhiksu di ***Vihara Guang The Temple***, Taiwan. Pada tahun 2010 melanjutkan pelatihan Bahasa Mandarin di ***Jing Jue Buddhist College*** dan melanjutkan kuliah dengan Jurusan Mahāyāna di ***Jing Jue Buddhist Sangha University***, Taiwan dan mendapatkan *double degree* dari ***Mahaculalongkornrajavidyalaya Universty***, Thailand. Selanjutnya pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan strata dua dengan jurusan Buddhist Studies di University of Peradeniya, Sri Lanka dan lulus pada tahun 2019. Saat ini, aktif menjadi dosen Bahasa Sansekerta, Mahāyāna dan Bahasa Inggris di ***Sekolah Tinggi Agama Buddha Mahā Prajñā***, Jakarta.

Penerbit :

Prajna Press

Jalan Cilincing Lama No.3, Jakarta Utara
Indonesia.



PENULIS

Wahyu Diono Duta Kshanti, S.Ag., BA., M.Pd.B

Email Penulis: chuanren26@gmail.com

Lahir di Dusun Panggung Asri, Provinsi Lampung pada tanggal 19 Juni 1982

Mengenyam pendidikan dasar di SDN 03 Margorejo, Lampung Selatan lulus tahun 1994, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN3 Sukoharjo, sekarang berubah nama menjadi SMPN Adiluwih lulus tahun 1997, Pendidikan Menengah Atas di SMA Penata Adiluwih, Tanggamus, Lampung 2000 kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta lulus tahun 2005 dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag), kemudian Mahachulalongkornrajavidyalaya university lulus tahun 2013 dengan gelar Bachelor of Art (Mahayana Studies) selanjutnya ke jenjang Pasca Sarana (S2) di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta dan di nyatakan lulus di bulan desember 2013

Pengabdian Dharma :

1. Masuk dunia Pabbajita (sramanera) di tahun 2002
2. Menjadi anggota Sangha (bhiksu dari tahun 2005 hingga sekarang)
3. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Taoyuan Buddhist Lotus Society, Taoyuan City, Taiwan tahun 2014
4. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Sun Moon Buddhist Temple, Kaohsiung City, Taiwan tahun 2015
5. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Kuang The Temple, Kaohsiung City, Taiwan tahun 2016
6. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di San Bao Shan Ling Yan Ch'an Monastery, Chia Yi county, Taiwan tahun 2017
7. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Chao Yin Ch'an Monastery, Hsinchu county, Taiwan tahun 2018
8. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Sun Moon Buddhist Temple, Kaohsiung Taiwan tahun 2019
9. Menjadi Instruktur dalam Tri Mandala Upasampada Bhiksu di Chao Yin Ch'an Monastery, Hsinchu county, Taiwan tahun 2023
10. Menjadi Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta 2014 hingga sekarang.
11. Menjadi ketua Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta 2019 hingga sekarang.
12. Menjadi komite Kepemudaan di World Chinese Buddhist Sangha Council (WCBSC) dari 2023 hingga sekarang.
13. Menjadi komite Pendidikan di World Buddhist Sangha Council (WBSC) dari 2024 hingga sekarang.

*yo mitrapakse vā, amitrapakse vā udāsīnapakse vā,
hitādhyāśayam upasthāpya mrīdu madhyādhimātrasya
sukhasyopasamhārāyādhimoksah*
《Yogācārabhūmi-śāstra》

Kata Pengantar

Buku pengantar singkat Ritual *Shui Lu* merupakan salah satu buku yang menjelaskan secara singkat mengenai segala hal yang berkaitan dengan semua prosesi dalam ritual ini. Di bawah bimbingan **Yang Mulia Bhiksu Andhanavira Mahāsthavira**, penulis mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber untuk memulai menulis buku ini. Tentu dalam proses penulisannya mengalami berbagai kendala, tetapi akhirnya buku ini dapat diselesai dan tentunya belum memenuhi sebuah kesempurnaan. Buku ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dengan asal - usul ritual *Shui Lu*, apa itu sesungguhnya ritual *Shui Lu*, bagaimana melaksanakannya, serta ritual yang ada di Mandala Dalam dan Mandala Luar.

Penulis berharap dengan karya ini, pembaca memiliki pemahaman yang memadai mengenai makna dari *Shui Lu*. Melalui buku ini, penulis sekali lagi berharap agar pembaca bisa memahami nilai-nilai ajaran Mahāyāna yang tersirat dari ritual ini. Penulis merasa bahwa tulisan ini kurang dari sempurna dan membuka saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan buku ini. Sekali lagi, penulis mengucapkan sujud dan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terbitnya buku ini.

Svāha
PENULIS

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	7
Ritual Shui Lu : Asal-Usul	9
Apa Itu Ritual Shui Lu	17
Yuk Mengikuti Ritual Shui Lu.....	29
Ritual Mandala Dalam.....	43
Sīmā-Bandha	47
Mengirim Undangan dan Menaikan Bendera	53
Mengundang Makhluk Kelompok Atas	59
Persembahan Kepada Makhluk Kelompok Atas.....	66
Gào Shè	70
Mengundang Makhluk Kelompok Bawah	73
Pendiksaan Bodhisattva Sīla	78
Persembahan Kepada Makhluk Kelompok Bawah....	85
Ritual Paripurna.....	87
Ritual Mandala Luar.....	93
Daftar Pustaka	102

1

Ritual *Shui Lu*: Asal - usul

Pada masa Dinasti Utara dan Selatan 《魏晉南北朝》 tahun 505 sampai 508 masehi. Pada suatu ketika Kaisar *Liáng Wǔ Dì* 《梁武帝》 sedang tertidur di ranjang istana 《龍榻》 bermimpi bertemu dengan seorang bhiksu dan mengatakan kepadanya : 「Terdapat banyak makhluk yang berasal dari empat jenis kelahiran yang berada di enam alam tumibal lahir tak berhenti mengalami tumibal lahir, kelahiran dan kematian, menerima penderitaan yang tiada batasnya, tidak ada yang menolong dan membutuhkan pertolongan. Yang Mulia Kaisar merupakan orang yang dijunjung dan dihormati, memiliki kemampuan dan kekuatan tak terhingga, kenapa tidak melakukan Ritual *Shui Lu*, menolong semua makhluk dengan Ritual *Shui Lu*?」 .

Setelah terbangun, Kaisar terus merenungkan makna dari mimpi tersebut dan tidak jarang meminta pendapat dari para menteri - menterinya, tetapi tidak satupun dari mereka memahami akan makna dari mimpi tersebut. Pada saat itu, *Sangharaja Bhiksu Bǎo Zhì* 《國師寶誌禪師》 memberikan saran untuk mengundang para Bhiksu yang mengerti Sūtra dan Dharani serta menyelami ajaran Buddha secara mendalam untuk berkumpul. Kaisar *Liáng Wǔ Dì* di Mandala Dharma Yang

Agung mengundang para Bhiksu untuk mendaraskan Sūtra dan Dharani bersama dengan *Bhiksu Bǎo Zhì*.

Setelah membaca kisah “Bhiksu Ananda bertemu dengan Makhluk Setan”, kemudian tersadar dan memahami akan mimpi tersebut. Oleh karena itu, Kaisar menginstruksikan untuk menyusun Tata Cara Ritual *Shui Lu* selama tiga tahun. Kemudian Kaisar berdasarkan Tata Cara Pelimpahan Jasa ini yang dihabiskan selama tiga tahun untuk menyusunnya dan mengadakan Ritual *Shui Lu* yang menyebar dan terjaga sampai saat ini. Sehingga Ritual *Shui Lu* merupakan salah satu upacara yang sangat penting dalam ajaran Buddha.

MUNCUL KEAJAIBAN : KEYAKINAN MENDALAM

Kaisar *Liáng Wǔ Dì* setelah berhasil menyusun Tata Cara Ritual *Shui Lu* ini. Kemudian mengadakan Sembahyang *Shui Lu* ini di Istana Kerajaan. Pada saat Kaisar *Liáng Wǔ Dì* berada di tengah Mandala/Altar *Shui Lu*, di depan altar Buddha dengan tangan memegang Buku Ritual, dan tidak menyalakan lilin. Kemudian Kaisar mengucapkan Tekad/Adhitana : 「Jika Tata Cara Ritual ini bisa membantu dan menolong makhluk di enam alam penderitaan, serta menyeberangkan semua makhluk, selaras dengan para makhluk suci dan awam, pada saat saya bernamaskara, maka lilin tidak akan menyala.」

Setelah mengucapkan tekad/adhitana, Kaisar memulai untuk bernamaskara di hadapan Altar Buddha di Mandala *Shui Lu*. Pada saat namaskara yang pertama, tiba - tiba lilin menyala dengan sendirinya dan menerangi seluruh Mandala *Shui Lu*. Pada saat namaskara yang kedua, terjadi gempa disekitar Istana Kerajaan, menunjukkan ketenangan dan kedamaian. Pada saat

namaskara yang ketiga, dari angkasa terdapat hujan bunga yang harum wanginya, pertanda berkah keberuntungan. Setelah melihat kegaiban ini, maka setiap tanggal 15 bulan dua dalam penanggalan lunar mengadakan Ritual *Shui Lu*. Kemudian, memerintahkan Guru Vinaya *Bhiksu Sēng Yòu* 《僧祐》 mengadakan Ritual *Shui Lu* untuk pertama kalinya (Sekarang Vihara 鎮江金山寺). Pada saat itu, Kaisar, Sangha, dan umat yang mengikuti Ritual *Shui Lu* memperoleh berkah kebajikan dan keberuntungan, serta kegaiban dari Ritual ini. Sehingga, dari kisah tersebut, menjadi awal mula Ritual *Shui Lu* berkembang dan menyebar sampai saat ini.

BHIKSU DÀO YĪNG 《道英禪師》

Setelah masa Kaisar *Liáng Wǔ Dì*, Ritual *Shui Lu* mengalami masa kejayaan dan kemunduran. Setelah hilang selama 160 tahun, kemudian pada masa Dinasti Táng *Gāo Zōng* (670 - 673 masehi), ada seorang Bhiksu bernama *Dào Yīng* dari Vihara *Fa Hai* 《西京法海寺》 sedang melakukan perjalanan untuk memabarkan Dharma bermimpi menuju Istana *Kaisar Dong Yue* 《泰山府君》. Sepuluh hari kemudian, dia melihat sosok penampakan berpakaian yang sangat berwibawa dan berkata : 「Murid, pergilah kamu ke Istana Kaisar *Dong Yue*, terlihat seorang yang memiliki wajah yang sangat menawan dan berwibawa. Muridku, dengar dari orang bercerita bahwa di dunia ini ada Ritual *Shui Lu*. Bisa membantu dan menyelamatkan semua makhluk, yang pada saat itu Kaisar *Liáng Wǔ Dì* menyusunnya.

Di Vihara *Dà Jué* 《大覺寺》 terdapat Buku Tata Cara Ritual *Shui Lu* sudah lama tersimpan di dalam kotak kayu dan sudah hampir rusak dimakan rayap. Saya berharap kamu datang untuk mengambil dan mengikuti kaidahnya mengadakan Ritual *Shui Lu*.

Bhiksu Dào Yīng mengiyakan nasihat dari sosok penampakan tersebut. Sungguh menajubkan, sesampainya di Vihara *Dà Jué* dia mendapatkan satu jilid buku Tata Cara Ritual *Shui Lu* dan kemudian berdasarkan Dharma di Vihara *Shān Běi* 《山北寺》 mengadakan Ritual *Shui Lu*. Setelah ritual tersebut, *Bhiksu Dào Yīng* bertemu kembali dengan sosok penampakan tersebut dengan memimpin sepuluh orang datang untuk mengucapkan terima kasih dan berkata : 「Murid adalah Raja *Qín Zhuāng Xiāng* 《秦莊襄王》, kemudian mengenalkan yang lainnya, yaitu: *Fan Sui* 《范雎》, *Ráng Hóu* 《穰侯》, *Bái Qǐ* 《白起》, *Wang Jian* 《王翦》, *Zhang Yi* 《張儀》, *Chen Zhen* 《陳軫》 dan lainnya. Mereka semua adalah para menteri pada masa Dinasti *Qin* 《秦朝》」 Sosok penampakan tersebut terus berbicara kepada *Bhiksu Dào Yīng* :

「Oleh karena sebab karma, sehingga terkurung di alam neraka sampai sekarang, kemudian pada saat Kaisar *Liáng Wǔ Dì* mengadakan Ritual *Shui Lu*, kami semua terbebas dari penderitaan. Oleh karena ritual ini, kami berhenti merasakan penderitaan. Tetapi oleh karena penderitaan neraka belum selesai, sehingga kami belum memperoleh kesempurnaan. Sekarang kami memohon dengan ketulusan kepada Yang Mulia *Bhiksu Dào Yīng* untuk mengadakan pertobatan, murid bersama dengan para menteri ini

memperoleh kebajikan sehingga bisa terlahir di alam manusia sebagai alasan kami datang mengucapkan terima kasih.」

Kemudian mereka semua bernaamaskara, berpamitan dan menghilang diluar Vihara.

RITUAL SHUI LU : UPACARA AGUNG DAN MEGAH

Ritual *Shui Lu* melalui sejarah yang panjang dari Dinasti *Song* 《宋朝》，*Yuan* 《元朝》，*Ming* 《明朝》，*Qing* 《清朝》 menjadi sangat populer dan menyebar keseluruh penjuru Tiongkok. Di dalam Buku Ritual *Shui Lu* menjelaskan pahala dan kebajikan dari ritual ini:

「Memberikan pelimpahan jasa kepada makhluk di alam preta bisa memperoleh berkah yang tak terhingga. Hal ini sama dengan berkah dari memberikan persembahan kepada seratus ribu kalpa kepada para *Tathāgata*, dan tidak ada bedanya....Dan persembahan makanan ini memperindah *Dharmadatu*, memperoleh berkah yang besar dan tidak berbeda.」

Khususnya pada masa Dinasti *Song*, Ritual *Shui Lu* berkembang dan menyebar ke seluruh negeri Tiongkok. Oleh karena Dinasti *Song* dan *Yuan* saling berperang maka penduduk mengalami penderitaan yang cukup parah, khususnya setelah berperang selalu mengadakan sebuah Ritual *Chao Du*. Dan setiap ritual kurang lebih ada sepuluh Bhiksu baru bisa berjalan dan sempurna. Sehingga berjalannya waktu dan sejarah menjadi sebuah acara yang agung dan besar. Pada saat itu, orang kaya melakukan ritual sendiri dan orang yang miskin juga melakukan ritual sendiri. Inilah yang menjadi asal - usul dari

Shui Lu Mandiri 《獨姓水陸》 dan ***Shui Lu Bersama*** 《眾姓水陸》. Dari dua masa Dinasti *Yuan* dan *Ming*, ritual *Shui Lu* menjadi lebih megah dan besar, kurang lebih ribuan bhiksu yang ikut hadir dalam ritual ini. *Zōng Zé* 《宗蹟》 dalam Buku Ritual *Shui Lu* mengatakan:

「Sekarang memberikan persembahan kepada satu Buddha, berdana kepada satu Sangha memperoleh pahala yang tak terhingga, bagaimana jika memberikan persembahan kepada sepuluh penjurur Tri Ratna, jutaan makhluk di enam alam penderitaan, pahalanya tidak hanya satu kehidupan tetapi melampaui tiga alam Dhatu, bahkan menolong sembilan keturunan.....sehingga Ritual *Shui Lu* di *Jiāng Huái* 《江淮》, *Liǎng Zhè* 《兩浙》, *Chuān Guǎng* 《川廣》, *Fu Jian* 《福建》 terus berlangsung dari masa lalu sampai sekarang. Atau pada saat kondisi penuh kenyamanan dan ketenangan, tidak mengadakan Ritual *Shui Lu*, maka orang akan berpikir bahwa ini tidak baik; orang yang berkecukupan materi tidak melakukan Ritual *Shui Lu*, orang akan beranggapan bahwa Anda tidak berbakti; atau untuk menolong anaknya dan tidak mengikuti Ritual *Shui Lu*, orang akan berpikir bahwa Anda tidak memiliki kasih sayang.」 Begitulah sebagai asal - usul munculnya *Shui Lu* yang dilakukan oleh orang kaya dan orang yang tidak mampu. Demikianlah kondisi yang dirasakan oleh setiap orang. Sukar untuk dijelaskan dengan kata -kata.」

Dalam beberapa dekade terakhir ini, banyak Vihara dari berbagai negara seperti Tiongkok, Taiwan, Singapura

melakukan Ritual *Shui Lu* dengan memiliki cara yang beraneka ragam. Di antaranya Perkumpulan Vihara *Ling Jiu Shan* 《台灣靈鷲山佛教教團》 di Taiwan melaksanakan Ritual *Shui Lu* yang sangat Agung dan Megah. Dari tahun 1994 hingga sekarang telah melakukan Ritual *Shui Lu* selama 20 tahun berturut - turut dan diikuti kurang lebih 10.000 umat dalam setiap tahunnya.

RITUAL SHUI LU : SPIRIT AJARAN BUDDHA

Apakah Anda pernah mengikuti Ritual *Shui Lu*? Atau Anda memiliki keinginan untuk ikut? Semua makhluk di Alam Semesta, di atas air, tanah, angkasa, para Buddha, Bodhisattva, kecil maupun besar, terlihat maupun tidak terlihat, berwujud maupun tidak berwujud, berbentuk maupun tidak berbentuk, semuanya hadir diundang dalam Ritual *Shui Lu*. Dalam ajaran Buddha, ritual ini memiliki keistimewaan di bandingan dengan ritual yang lainnya. Keistimewaan ini terletak kepada spirit niat, ketulusan dan kasih sayang untuk menolong semua makhluk. Melalui persembahan makanan, persembahan Dharma untuk menolong semua makhluk di enam alam penderitaan agar terbebas dari belenggu kelahiran dan kematian di tiga alam dhatu mencapai pembebasan sejati.

Mandala/Altar Ritual *Shui Lu* terbagi menjadi dua bagian, yaitu **Mandala Dalam** 《內壇》 dan **Mandala Luar** 《外壇》 dan ritual ini dilaksanakan selama tujuh hari berturut - turut. Di dalam Mandala tersebut terdapat sembahyang pertobatan, memohon berkah keberuntungan, mendoakan leluhur yang telah meninggal, penghormatan kepada Buddha maupun ritual untuk menolong makhluk di alam bawah. Pada

saat ini, Anda bisa melakukan puja kepada Buddha, Dharma, Sangha, Para Leluhur, melakukan pertobatan, memohon keselamatan dan keberuntungan, dan lain sebagainya.

Dari semua proses yang Anda lalui, Anda akan merasakan dan memahami akan begitu beraneka ragamnya budaya dalam agama Buddha. Bahkan, di Taiwan, Ritual *Shui Lu* bisa dikatakan sebagai filosofi kelahiran dan kematian, tradisi mendoakan leluhur dengan segala pernak - pernik seni dan budaya di dalamnya. Anda akan mengalami dan merasakan nilai - nilai ajaran Buddha terkandung di dalamnya. Ini merupakan momen dan monumen yang hidup 《活化石》 yang terjaga lebih dari 1500 tahun lebih dan masih menakjubkan bagi setiap insan.

2

Apa itu ritual *Shui Lu*?

Ritual Shui Lu telah berkembang selama 1500 tahun lebih, dan penyebutan namanya diberikan oleh seorang Kaisar. Pada masa lampau, di dalam hati setiap memiliki pengetahuan bahwa hampir semua istilah - istilah mendapatkan pengaruh dari ajaran Buddha. Dan tidak sedikit ritual yang berkaitan erat dengan ajaran Buddha, seperti tata cara berdoa, sūtra/dharani, dan memiliki keyakinan terhadap ajaran Buddha melalui Ritual *Shui Lu*. Pada saat membaca setiap bait - bait sūtra, pada saat yang sama bisa menyelami dan menikmati keindahan dari penulisan dan bahasa yang digunakan untuk menulis ajaran Buddha.

Ritual Shui Lu menjawab kebimbangan dari rakyat biasa untuk memahami tentang hakikat dari proses kematian. Sehingga, terdapat ritual - ritual khusus, seperti **praktik meditasi** 《禪修》, **melafalkan nama para Buddha** 《念佛》 serta berdiskusi tentang ajaran Buddha mengenai **praktik pertobatan** 《懺悔法門》 sehingga mempengaruhi gaya hidup, pola pikir dan budaya Buddhis yang tersebar sampai kepada rakyat biasa.

PANDANGAN HIDUP : Ajaran Buddha

Ritual *Shui Lu* merupakan ritual pelimpahan jasa kepada semua makhluk di seluruh alam semesta (*dharmadhātu*). Dengan tekad besar dan kasih sayang terhadap semua makhluk dan praktik ritual yang sesuai dengan Dharma - Vinaya, menggunakan bahasa yang indah dalam penulisan membuat semua orang takjub dan terkesima disaat membacanya. Sehingga, Ritual *Shui Lu* menjadi sangat populer bukan hanya untuk kalangan istana maupun pejabat negara, tetapi juga sangat dikenal oleh semua masyarakat kalangan bawah. Semua orang bergembira mengikuti dan menjadi pendukung dari Ritual *Shui Lu*. Berkah ketenangan, kedamaian akan diperoleh bagi siapa saja yang mengikuti Ritual *Shui Lu* dengan sujud dan ketulusan akan memperoleh berkah kebajikan dari Para Buddha, *Bodhisattva-Mahāsattva*, serta Mandala *Shui Lu* yang suci.

Hal ini tersirat dari Buku Tata Cara Ritual *Shui Lu* jilid ke dua, menjelaskan sebagai berikut: 「Oleh karena disiplin moral 《齋法》 tidak terputus dari masa ke masa, walaupun terdapat sedikit kesalahan. Semua kelompok alam makhluk yang suci 《聖界》 dan kelompok alam makhluk yang belum suci 《凡界》 dengan Ritual *Shui Lu* maka semua makhluk akan tertolong....semuanya akan terpuaskan dengan persembahan dharma ini. 」

Ritual Persembahan Dana *Shui Lu* memiliki berkah pahala kebajikan yang luar biasa, bisa menggetarkan manusia di masa lampau maupun manusia di masa sekarang. Semua makhluk di alam yang suci, maupun makhluk yang belum suci,

dimanapun berada, di air, di tanah, di angkasa yang berasal dari masa lalu, sekarang dan akan datang dari berbagai macam perwujudan, semuanya bisa memperoleh berkah pahala kebajikan dan mencapai pembebasan. Ciri khusus dari Ritual *Shui Lu* adalah terletak pada objek persembahan pelimpahan jasa yaitu memiliki objek yang tak terhingga. Dan jumlah objeknya tidak bisa dihitung dengan menggunakan ilmu pengetahuan modern. Hanya dengan satu kata :”Tak terbatas jumlahnya”.

OBJEK PERSEMBAHAN RITUAL

Objek persembahan dari ritual *Shui Lu* terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

1. Persembahan Atas 《上供》

Persembahan kepada para Buddha 《佛》, *Bodhisattva-Mahāsattva* 《菩薩》, *pratyekabuddha* 《緣覺》, *śrāvaka* 《聖聞》, delapan jenis makhluk agung *vidyārāja* 《明王八部》 dan *Brāhmaṇa* 《婆羅門仙》.

2. Persembahan Tengah 《中供》

Persembahan kepada *Śakra Devānām Indraḥ* 《梵王帝釋》 dan 28 delapan dewata 《二十八天》, semua makhluk dewa di alam semesta.

3. Persembahan Bawah 《下供》

Persembahan kepada lima jenis Raja Naga di laut dan bumi 《大地龍神》, *Asura* 《阿修羅》, preta, setan gentayangan, binatang dan semua makhluk di alam penderitaan.

Semua makhluk dari tiga jenis persembahan yang dijabarkan di atas akan memperoleh berkah pahala kebajikan yang sama dan tidak berbeda. Ini menyiratkan satu doktrin ajaran Buddha yang mengajarkan bahwa semuanya setara, sejajar dan tidak membedakan.

Dari penjelasan yang telah di deskripsikan di atas dapat dipahami bahwa memberikan persembahan makanan kepada setan kelaparan sama halnya melakukan persembahan makanan kepada para Buddha yang tak terhitung jumlahnya. Begitu juga, memberikan persembahan makanan kepada makhluk dewata, asura, manusia, binatang dan makhluk di neraka sekalipun akan memperoleh pahala kebajikan yang tidak berbeda. Pahala kebajikan dari ritual *Shui Lu* memberikan berkah yang sama dan setara kepada semua makhluk di alam semesta ini. Hal ini senada dengan pendapat dari **Bhiksu Nan Yue** 《南嶽禪師》 berkata :

「Berkah pahala kebajikan dari Persembahan Atas kepada para Buddha di sepuluh penjuru alam semesta, persembahan tengah kepada para dewa atau makhluk suci, dan ke bawah kepada enam makhluk di alam penderitaan tidaklah berbeda. Demikianlah makna dari persembahan ini.」

Demikianlah, objek dari pelimpahan jasa dari Ritual *Shui Lu* adalah semua makhluk di penjuru alam semesta ini, dari masa lalu, sekarang dan akan datang.

SEPULUH ALAM DHARMA 《*dasa-dhātavaḥ*》

Sepuluh Alam Dharma 《十法界》 terbagi menjadi dua kelompok, yaitu empat kelompok makhluk suci 《四聲》 dan enam kelompok makhluk yang belum suci 《六凡》 .

Kelompok Makhluk Suci - Catur-Ārya 《四聲》

1. Buddha 《佛》

Buddha memiliki makna makhluk yang telah sadar dan menyadarkan makhluk lain 《自覺覺他》 . Buddha bisa dikatakan sebagai pencapaian tertinggi dari proses pelatihan dari ajaran Buddha. Dengan kemampuan diri sendiri dan proses latihan yang panjang, memahami akan hakikat kelahiran dan kematian, menyelami dan memahami hakikat dari dharma sehingga mencapai *anuttara-samyak-sambodhi*.

2. Bodhisattva 《菩薩》

Bodhisattva adalah makhluk yang memiliki cita - cita menolong semua makhluk di alam penderitaan dan bertekad menjadi Buddha dengan menyempurnakan praktik Sad Paramita : berdana (dana 布施), moralitas (*sīla* 持戒), kesabaran (ksanti 忍辱), semangat (*vīrya* 精進), ketenangan (*samādhi* 禪定), dan kebijakasanaan (*prajña* 般若).

3. Śravaka 《聲聞》

Śravaka adalah makhluk yang membutuhkan bimbingan dalam pelatihan sehingga mencapai pencerahan atau mendengarkan ajaran dari seorang Buddha dan mengikuti petunjuk dari seorang Buddha dan mencapai pencerahan. Dengan memahami tentang penderitaan 《苦》 sebab

penderitaan 《集》, lenyapnya penderitaan 《滅》 dan jalan menuju lenyapnya penderitaan 《道》 akhirnya terbebas dari belenggu penderitaan kelahiran dan kematian dan mencapai nirwana.

4. Pratyekabuddha 《緣覺》

Pratyekabuddha adalah makhluk dengan usaha sendiri dan berlatih dan mencapai pencerahan, tetapi tidak mengajarkan ajarannya kepada yang lain, hanya untuk diri sendiri dan sangat sukar untuk mencapai tingkat ke-Buddhaan. Dengan memahami dan menyelami tentang dua belas mata rantai - *dvādaśāṅga pratītya samutpāda* 《十二因緣》 mencapai nirwana dan tidak terbelenggu penderitaan tumimbal lahir.

Kelompok Makhluk Yang Belum Suci-Ṣaḍ Gatīḥ 《六凡》

Terdapat enam kelompok makhluk yang belum suci dan masih bisa bertumimbal lahir.

1. Deva-loka 《天道》

Para makhluk - makhluk yang tinggal di alam dewa, baik yang tinggal di alam dewa tingkat *kāmadhātu* 《欲界》 para dewa yang tinggal alam dewa di alam *Rūpadhātu* 《色界》, dan para dewa di alam *Ārūpyadhātu* 《無色界》.

2. Asura 《阿修羅道》

Asura bisa disebut sebagai makhluk sejenis setan yang suka peperangan, salah satu makhluk tertua di India dan sering diidentikan sebagai makhluk jahat. Oleh karena banyak kebencian, sombong dan kecurigaan sehingga makhluk ini

tinggal di alam asura. Perwujudan dari asura biasanya sangat menakutkan memiliki sembilan kepala dan ribuan mata, dari mulutnya muncul api berkobar, memiliki sembilan ratus sembilan puluh tangan, enam kaki, dan bentuk tubuhnya besar empat kali lipat dari gunung semeru dan perwujudan yang menakutkan lainnya.

3. **Manuṣya** 《人道》

Manuṣya atau manusia atau *pudgala* 《補特伽羅》 merupakan makhluk yang mengalami tumimbal lahir, atau bisa dikatakan sebagai ātman. Tetapi terlahir menjadi manusia merupakan sebuah keberuntungan, harus mempraktikkan jalan kebajikan dan berlatih untuk mencapai pembebasan. Pada suatu ketika *Śāriputra* bertanya kepada Hyang Buddha :

「Di dalam enam makhluk di alam penderitaan, berapa jumlah makhluk yang ada di alam neraka? berapa jumlah makhluk yang ada di alam setan? berapa jumlah makhluk di alam binatang? berapa jumlah makhluk di alam asura, manusia, dewa? 」 .

Kemudian Hyang Buddha menjawab:

「Jumlah makhluk di alam neraka seperti jumlah debu di bumi, jumlah makhluk di alam setan bagaikan jumlah butiran pasir di sungai Gangga, jumlah makhluk di alam binatang bagaikan busa yang mengambang di lautan, jumlah makhluk di alam asura bagaikan butiran salju yang berterbangan, sedangkan jumlah dewa dan manusia bagaikan jari tangan yang menangkap debu dan begitu sedikitnya」 .

Terlahir di alam manusia bisa melatih diri menjadi seorang Buddha, tetapi terlahir di lima alam penderitaan lainnya sukar untuk menjadi Buddha. Oleh karena penderitaan yang diterima di alam derita, maka sukar memunculkan hati yang bajik untuk berlatih. Sedangkan di alam Dewa dengan kenikmatan kebahagiaan yang tiada batas, juga sukar untuk melatih diri.

4. Naraka 《地獄道》

Oleh karena perbuatan karma buruk dikehidupan sebelumnya seperti kebencian, membunuh, keserakahan, kikir tidak mau berdana, melukai makhluk lain setelah kematian dan memiliki potensi terlahir di alam Neraka. Terdapat dua jenis neraka besar yaitu neraka yang sangat dingin 《八寒地獄》 dan neraka yang sangat panas 《八熱地獄》 atau dengan sebutan lain sebagai neraka *Avici* 《無間地獄》. Ada lima kondisi neraka *Avici*:

- Di neraka *Avici* menerima hasil buah karma buruk dari kehidupan sekarang yang tiada hentinya. 《有趣果無間》
- Di neraka *Avici* merasakan penderitaan yang terus menerus tanpa putus dan tiada hentinya. 《受苦無間》
- Di neraka *Avici* menerima penderitaan selama satu kalpa 《一劫: 4,23 milyar》 tahun tanpa henti. 《時無間》
- Di neraka *Avici*, usia menerima penderitaan yang panjang terus menerus tak terkira. 《命無間》
- Perwujudan di alam neraka *Avici* tergantung dari buah karma buruknya. 《形無間》

5. Preta 《餓鬼道》

Oleh karena karma buruk seperti nafsu keserakahan maka terlahir di alam setan gentayangan, setan kelaparan setelah kematian. Ada tiga hal yang menyebabkan setan sukar memperoleh makanan dan minuman :

- **Gangguan Luar** 《外障》 : Jenis setan kelaparan, kulit dan tubuh yang kurus, rambut berantakan dan muka yang hitam, mulut kering kerontang, lidah dengan sendirinya menjilat mulut, selalu meminta makanan kemana-mana, tetapi pada saat menerima makanan tidak bisa di makan, saat melihat kolam air berubah menjadi kolam nanah dan darah sehingga tidak bisa meminumnya.
- **Gangguan Dalam** 《內障》 : Jenis setan yang memiliki wujud dengan leher kecil seperti jarum, mulutnya bagaikan obor dengan perut yang besar, walaupun menerima makanan pun tidak bisa menelan.
- **Tidak ada sebab** 《無障》 : Jenis setan yang bisa makan dan minum, tetapi oleh karena sebab dari kekuatan karma, setiap menerima makanan tetapi makanan itu dengan sendirinya terbakar menjadi arang sehingga tidak bisa memakannya sehingga merasakan penderitaan kelaparan yang tak terhingga.

Berdasarkan *Saddharmasmṛtyupasthāna Sūtra*¹ 《正法念處經》 bagian ke -16 mendeskripsikan tentang **Setan Raja Yama** 《閻魔王》 dan tinggal di dua tempat :

1. Setan yang tinggal di alam manusia

¹ 《正法念處經》卷16 : (CBETA 2021.Q2, T17, no. 721, p. 91a26)

2. Setan yang tinggal di alam setan, di bawah alam *jambudvīpa* 《閻浮提》 500 *yojana* 《五百由旬》 dengan luas 36.000 *yojana* 《三萬六千由旬》.

Sedangkan berdasarkan *Abhidharmamahāvibhāṣa Śāstra*² 《大毘婆沙論》 bagian ke-172 menjelaskan selain tempat tinggal Raja Setan *Yama*, juga menjelaskan tempat tinggal setan di *Jambudvīpa* 《南瞻部洲》 yaitu:

1. Setan yang memiliki kebajikan dan keberuntungan tinggal di hutan yang bagus, istana dan tempat yang bersih. 《有威德者》
2. Setan yang tinggal ditempat kotor dan tidak memiliki kebajikan. 《無威德者》

6. Tiryagyonī 《畜生道》

Oleh karena karma buruk seperti membunuh, melanggar moralitas (*sīla*), tidak bertanggung jawab mengembalikan hutang, tidak mau mendengarkan ajaran kebajikan, menghalangi orang lain melakukan kebajikan merupakan sebab terlahir di alam binatang.

Berdasarkan *Yogacārabhūmi Śāstra*³ 《瑜伽師地論》 bagian ke empat menjelaskan kondisi alam binatang sebagai berikut : 「Alam binatang sangat kejam, yang lemah dibunuh

² 《阿毘達磨大毘婆沙論》卷172 : (CBETA 2021.Q2, T27, no. 1545, p. 864b23)

³ 《瑜伽師地論》卷4 : (CBETA 2021.Q2, T30, no. 1579, p. 294b12)

oleh yang kuat, tidak memiliki kebebasan, diburu dan dibunuh, mengalami berbagai macam penderitaan yang sangat kejam.]

Sedangkan berdasarkan *Saddharmasmṛtyupasthāna Sūtra* 《正法念處經》 bagian ke-18 juga menjelaskan terdapat 34 milyar jenis binatang dibagi berdasarkan bentuk luarnya, warnanya, makanannya, cara makannya, tempat tinggalnya, dan sebagainya.

Selain itu, berdasarkan *Mahāprajñāpāramita Śāstra*⁴ 《大智度論》 bagian ke - 30 mendeskripsikan tempat tinggal menjadi tiga yaitu angkasa, darat dan air serta membaginya berdasarkan waktu yaitu binatang yang hidup pada pagi hari, malam hari dan bisa tinggal pada pagi dan malam hari.

PAHALA DARI RITUAL SHUI LU

Bhiksu pada Dinasti Song 《宋朝》 bernama *Zōng Zé* 《宗贍》 dalam Buku Pengantar *Shui Lu* 《水陸緣起》 menjelaskan pahala dari Ritual *Shui Lu* :

「Hari ini memuja kepada satu Buddha, berdana kepada seorang bhiksu, beramal kepada orang miskin, melakukan kebajikan memiliki pahala kebajikan yang tak terhingga. Bagaimana jika memberikan persembahan kepada Buddha, Dharma dan Sangha di sepuluh penjuru alam, memberikan persembahan kepada jutaan makhluk di enam alam penderitaan, berkah pahalanya bukan hanya untuk diri sendiri melainkan akan melampaui tiga alam dan memberikan berkah kepada sembilan keturunan. Oleh

⁴ 《大智度論》 卷30 : (CBETA 2021.Q2, T25, no. 1509, p. 276b23)

sebab itu, Ritual *Shui Lu* di *Jiāng Huái* 《江淮》, *Liǎng Zhè* 《兩浙》, *Chuān Guǎng* 《川廣》, *Fu Jian* 《福建》 terus berlangsung dari masa lalu sampai sekarang」.

Berdasarkan Buku Tata Cara Ritual *Shui Lu* 《水陸儀軌會本》 menjelaskan dengan jelas bahwa yang diundang hadir pada makhluk suci di seluruh alam semesta, tetapi meja altar yang ke sepuluh adalah 「Meja Altar Sangha - Umat Awam」 ini merupakan wujud dari rasa terima kasih atas dukungan atas berlangsungnya ritual *Shui Lu*.

Pahala dari ritual *Shui Lu* bisa mengantarkan bagi siapa saja yang belum membangkitkan bodhicitta, oleh karena Ritual *Shui Lu* bisa memiliki bodhicitta yang belum mencapai kesadaran Buddha, maka akan mengikuti jalan ke-Buddhaan. 《未發菩提心者，因此水陸勝會，發菩提心。未成佛者，因此水陸勝會，得成佛道》

3

Yuk mengikuti ritual *Shui Lu*?

Ritual *Shui Lu* merupakan ritual yang dilaksanakan selama tujuh hari berturut - turut. Dengan kata lain ritual ini merupakan salah satu praktik pelatihan diri yang dilakukan oleh umat awam dan sramana dengan kondisi waktu dan tempat yang dikondisikan dengan mengacu pada Dharma dan vinaya agar semua peserta memperoleh hasil pelatihan lebih baik. Hal - hal apa saja yang harus diperhatikan selama mengikuti Ritual *Shui Lu* ini? Berdasarkan Buku Tata Cara Ritual *Shui Lu* bab satu menjelaskan :

「Jika para donatur (dermawan atau umat penyokong) dan para Bhiksu dengan tulus dan sujud mengikuti ritual ini maka akan mendapatkan pahala yang sukar dijelaskan dengan kata - kata, tetapi jika pada donatur tidak tulus dan sujud, maka pahala dari donasi yang dikeluarkan akan terbatas bahkan tidak akan memberikan pahala.」

Biasanya ritual *Shui Lu* diselenggarakan pada musim panas (jatuh bulan tujuh pada penanggalan lunar) dan banyak umat yang berpartisipasi dan memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda. Dengan berkumpulnya banyak orang selama ritual *Shui Lu* selama tujuh

hari dan Setiap orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda-beda dan tidak bisa dipungkiri akan terjadi masalah dan perdebatan kecil yang sukar dihindari.

Praktik pelatihan membina diri yang terbaik adalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap orang memiliki harapan bahwa setiap saat kehidupannya akan menjadi lebih baik dari hari ke hari. Banyak orang yang berpikir bahwa dirinya adalah memiliki latihan yang bagus, tetapi begitu berhubungan dengan orang dan timbul masalah maka mudah marah dan timbul penderitaan. Demikian halnya, pada Ritual *Shui Lu* hal - hal seperti ini akan muncul, mungkin dikarenakan hal sepele, tidak diperhatikan dan tidak dihargai, mendapatkan tugas yang berat atau berbeda pendapat akan menimbulkan ketidaknyamanan dan bahkan penderitaan. Oleh sebab itu, pada saat mengikuti Ritual *Shui Lu* merupakan sebuah kesempatan yang baik untuk melatih diri, memahami diri sendiri dan bisa belajar untuk menghargai segala kekurangan.

Dengan memahami kondisi dan orang lain, maka Anda akan belajar memahami dan menemukan kekurangan diri sendiri. Melatih diri sendiri adalah bagaimana kita bisa memahami dan menolong diri sendiri 《自利》 serta bisa menghargai dan memahami orang lain 《利他》. **Pertama:** kita harus bisa mengendalikan dengan baik hati dan pikiran sendiri, dengan perbuatan, ucapan dan pikiran yang baik maka dengan sendirinya orang dan lingkungan akan terpengaruh dengan hal positif yang kita miliki. Dengan melatih diri sendiri dengan baik maka kita akan memperoleh pengalaman spiritual pribadi dan

akan sangat berbeda dengan teori dan tulisan yang tertulis indah di buku.

Demikian halnya, jika kita berpartisipasi dalam Ritual *Shui Lu*, maka kita akan mengalami sendiri berbagai pengalaman spiritual yang muncul dalam diri sendiri, dengan badan, pikiran dan ucapan mengalaminya sendiri bukan hanya sekedar teori dan narasi yang indah yang tertulis dalam buku ini. Sehingga, jika kita hanya memahami dalam bentuk tulisan saja maka ini tidak akan bermakna, tetapi jika kita mempraktikkannya dalam kehidupan yang nyata, maka hal tersebut akan menjadi sangat bermakna.

Master Yin Guang 《印光大師》 dalam pengantar Buku Ritual *Shui Lu* mendeskripsikan pahala dari ritual *Shui Lu*:

「Pahala dari Ritual *Shui Lu* sukar dijelaskan dengan kata - kata, pada saat itu karma buruk lenyap, keberuntungan bertambah, para leluhur terlahir di **Alam Sukhavati**, semua keinginan terkabulkan, bahkan mengantarkan para musuh dan semua makhluk di alam *Dharmadatu*, bersama - sama memperoleh cahaya berkah dari Tri Ratna, bersama - sama memiliki kesadaran dan benih keBuddha-an.」

PERTAMA : MEMBANGKITA BODHICITTA

Ada tiga hal penting yang menjadi tujuan utama dari Ritual *Shui Lu*, yaitu:

1. **Doa kepada leluhur** : dengan berkah pahala dari Ritual *Shui Lu*, berharap mereka bisa memiliki dan memunculkan batin ke-Buddha-an.

2. **Doa untuk yang hidup:** dengan berkah dari Ritual *Shui Lu* berharap agar berkah keberuntungan berlimpah pada diri sendiri dan keluarga.
3. **Doa kepada semua makhluk** di enam alam kehidupan, berharap agar melalui Ritual *Shui Lu* mereka terbebas dari tiga alam penderitaan.

Dalam pandangan Agama Buddha, roh (kesadaran) kita dari kehidupan lampau sampai kehidupan saat ini memiliki orang tua di setiap kehidupan yang tak terhitung jumlahnya. Sehingga orang tua kita pada kehidupan ini dan semua makhluk mungkin pernah menjadi orang tua kita, mereka semua adalah para leluhur kita. Oleh sebab itu, bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam Ritual *Shui Lu* harus membangkitkan *Bodhicitta*, bertekad menolong semua makhluk bagaikan ayah dan bunda sendiri, agar mereka semua terbebas dari lautan penderitaan dan segera mencapai pembebasan mencapai ke-Buddha-an. Jika anda adalah orang yang memahami dan berlatih dalam Buddha - Dharma, maka bukan hanya untuk kepentingan dan penyelamatan diri sendiri, tetapi berjuang untuk menolong makhluk lain.

Pada suatu ketika ada orang yang bertanya kepada **Atiśa Dīpaṃkara Śrījñāna** 《阿底峽尊者》：「jika ada orang yang hanya memikirkan kehidupan saat ini akan memperoleh berkah pahala seperti apa?」, *Atiśa* menjawab：「berkah pahalanya ya hanya demikian!」, orang tersebut kembali bertanya：「Berkah dan pahala seperti apa yang akan diperoleh orang tersebut pada kehidupan selanjutnya?」 *Atiśa* menjawab：「terlahir di Neraka, Alam Setan dan Alam Binatang.!»

Dari diskusi di atas, *Atiśa* menjelaskan dengan gamblang tentang berkah dan pahala yang akan diperoleh bagi siapa pun yang hanya memikirkan tentang kehidupan ini saja. Jika kita hanya mementingkan kehidupan saat ini, maka kita akan memperoleh sedikit pahala saja, dan kehidupan selanjutnya akan terlahir di alam penderitaan.

Bodhicitta adalah untuk menyempurnakan benih-benih ke-Buddha-an dari semua para Buddha. Jika memiliki keinginan untuk menjadi Buddha, maka harus mengembangkan benih-benih *Bodhicitta*, apakah itu *Bodhicitta*? *Bodhicitta* adalah mengenal dan memahami hati sendiri dengan sesungguhnya dengan batin yang jernih sebagai *Bodhicitta*, bertekad menolong semua makhluk dan membimbingnya untuk meraih pembebasan sejati. Demikianlah begitu besar berkah kekuatan dari tekad *Adhithana*, demikian juga makna tekad dari Ritual *Shui Lu* yaitu mampu untuk menolong makhluk yang belum tertolong dan membebaskan makhluk yang belum terbebaskan. Oleh sebab itu, pada saat mengikuti Ritual *Shui Lu* sudah seharusnya kita membangkitkan *Bodhicitta*, mengembangkan jiwa-jiwa yang jernih, membangkitkan tekad yang besar sehingga berkah pahala akan diperoleh.

KEDUA : MEMBANGKITA BODHICITTA

Keyakinan atau *śraddhā* merupakan fondasi dasar dan sumber awal dari berkah keberuntungan, bisa menumbuhkan semua akar kebajikan. Dalam ***Mahā Prajñāpāramita Śāstra*** 《大智度論》 mendeskripsikan sebagai berikut : Buddha

Dharma bagaikan samudra yang luas, hanya dengan keyakinan bisa menyelaminya 《佛法大海，唯信能入》.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalamnya ajaran Buddha bagaikan samudra yang sangat luas, tidak ada metode lain dapat memasukinya, hanya dengan keyakinan yang mendalam maka akan memasuki keindahan dan kedalaman dari samudra Buddha Dharma. Dengan keyakinan yang mendalam maka akan menumbuhkan batin yang ikhlas dan tulus, bisa menimbulkan keyakinan yang teguh terhadap Buddha, Dharma. Dengan demikian anda memiliki ketulusan dan keseriusan untuk mengikuti semua kegiatan dalam Ritual Shui Lu.

Bhiksu Jiè dé 《戒德老和尚》 memiliki pengalaman panjang menjadi penanggung jawab 《正表》 di Mandala/Altar Dalam di Ritual *Shui Lu* berkata : 「Harus memiliki keyakinan yang mendalam terhadap berkah pahala dari ritual *Shui Lu*, hanya dengan keyakinan yang mendalam, keikhlasan dan ketulusan mengikuti ritual ini, seberapa besar ketulusan yang Anda curahkan maka demikian juga berkah pahala akan Anda peroleh」 .

Dengan demikian, keyakinan dan ketulusan merupakan hal yang sangat penting jika kita ingin mengikuti Ritual *Shui Lu*. Jika kita berpikir bahwa kita telah menyerahkan donasi dan kemudian toh sudah ada bhiksu yang membantu membaca sutra dan melakukan pelimpahan jasa dan berpikir bahwa tugasnya selesai, maka ini merupakan pandangan yang salah. Jika benar-benar ingin memperoleh berkah pahala yang berlimpah, bukan hanya memberikan donasi saja, tetapi kita

sendiri harus membangkitkan tekad, mengembangkan cinta kasih dan kasih sayang menolong makhluk. Sehingga pada saat di altar *Shui Lu*, badan dengan sujud bernamaskara, mulut melafalkan *Śūtra*, pikiran melakukan perenungan meditasi sehingga akan memperoleh berkah pahala yang tak terhingga.

KETIGA : KEISTIMEWAAN RITUAL *SHUI LU*

Penyusunan Ritual *Shui Lu* melalui proses yang panjang oleh para bhiksu sesepuh yang kompeten dengan sangat ketat berdasarkan Dharma dan Vinaya. Tujuh hari Ritual *Shui Lu* dengan berbagai persembahan dupa, pelita, makanan, buah-buahan, bunga yang segar, ***dvaja-patākā*** (spanduk) dipersembahkan kepada para Buddha dan mengundang ratusan bhiksu untuk hadir dan bersama - sama melaksanakan Ritual *Shui Lu*.

Ritual *Shui Lu* memiliki tiga keistimewaan yaitu: ***pertama***, waktunya panjang: Ritual *Shui Lu* yang paling panjang adalah 49 hari, dan waktu yang paling pendek adalah tujuh hari. ***Kedua***: jumlahnya besar, bhiksu yang hadir bisa mencapai ribuan orang, atau ratusan, atau setidaknya tidak boleh kurang dari 70~80 bhiksu sangha yang hadir. Ketiga: kesempurnaan ritual perlengkapan sembahyang, biasanya yang sering kita lihat dari perlengkapan sembahyang tidak termasuk di altar dalam, juga terdapat 200 *dvaja-patākā* (spanduk), paling sedikit 120 *dvaja-patākā* (spanduk) dari Ritual *Shui Lu*. Sehingga untuk mengadakan Ritual *Shui Lu* membutuhkan kekuatan materi dan jodoh karma yang sangat besar. Keistimewaan dari Ritual *Shui Lu* dapat dijabarkan dibawah ini.

• **TEMPAT** 《地點殊勝》

Altar/Mandala merupakan tempat berkumpulnya para Buddha atau Bodhisattva. Datang ke tempat yang terdapat para Buddha harus memiliki berkah dari Buddha dan Bodhisattva dari sepuluh penjuru dan bisa menjernihkan batin setiap insan yang datang. Berdasarkan *Nirvana Sūtra*⁵ 《涅槃經》 menjelaskan tujuh kriteria sebuah tempat vihara:

1. Harus bisa menimbulkan keyakinan 《生信心》
2. Bisa untuk melakukan namaskara 《禮拜》
3. Bisa untuk mendengarkan Buddha Dharma 《聽聞佛法》
4. Bisa membangkitkan ketulusan 《虔誠心》
5. Bisa menjadi tempat untuk merenungkan Buddha Dharma 《思維佛法》
6. Bisa menjadi tempat untuk berlatih 《如實修行》
7. Bisa menjadi tempat untuk melakukan pelimpahan jasa kepada semua makhluk. 《功德回向一切有情》

Jika kita bisa menggunakan tujuh kriteria di atas, maka dapat dipahami bahwa tempat merupakan salah satu yang sangat penting dari Ritual *Shui Lu* dan pemilihannya tidak sembarangan karena akan terdapat Mandala Agung dari para Buddha dan Bodhisattva. Jika mandala bisa memenuhi kriteria tersebut maka ini akan menjadi sumber dan ladang yang baik untuk menambahkan pahala kebajikan.

Pada saat di mandala Ritual *Shui Lu*, jika harus bisa menjaga hati dan pikiran dari hal - hal yang negatif 《心念攝

⁵ 《大般涅槃經》卷1 : (CBETA 2021.Q2, T12, no. 374, p. 365a5)

持》 karena para Buddha dan Bodhisattva serta para makhluk di enam alam tumimbal lahir di undang untuk hadir serta bersama - sama dengan kita berada pada ruang dan waktu yang sama.

Jika di dalam hati kita muncul hal yang negatif atau pikirannya kacau, maka akan mudah mengikat jodoh dengan makhluk di alam penderitaan. Tetapi jika hati dan pikiran kita timbul kegembiraan dan kebahagiaan, maka akan mengundang dan mengikat jodoh dengan makhluk di alam bahagia. Oleh sebab itu, jika kita mengikuti ritual *Shui Lu*, maka setiap saat harus mengingatkan diri sendiri untuk mengembangkan dan memunculkan pikiran-pikiran yang positif, penuh kegembiraan, cinta kasih dan kasih sayang, serta batin penuh dengan kedamaian.

- **KALYĀNAMITRA** 《善知識殊勝》

Di dalam ***Abhiniskramana Sūtra***⁶ 《佛本行經》 terdapat sebuah kisah, pada suatu ketika Hyang Buddha berpergian keluar bersama dengan muridnya bernama Nanda 《難陀》 dan melewati tempat dimana orang menjual wewangian. Saat itu, Hyang Buddha menyuruh Nanda untuk mengambil satu bungkus wewangian dan menggenggamnya, tetapi beberapa saat kemudian disuruh untuk mengembalikannya dan sambil berkata : 「Nanda, sekarang kamu cium telapak tanganmu!」 . Sambil mencium Nanda menjawab : 「di telapak tangan saya tercium bau yang sangat wangi」 . Kemudian Hyang Buddha kembali berkata : 「Jika

⁶ 《佛本行經》 卷1 : (CBETA 2021.Q2, T04, no. 193, p. 54c12)

tangan kananmu memegang kayu gaharu, dan yang satunya memegang kayu kemenyan dan dibakar, maka orang disekitarnya akan mencium baunya!. Dekat dengan seorang *Kalyānamitra* juga demikian! 」 Jika setiap saat kita bisa dekat dan belajar dari *Kalyānamitra*, meminta petunjuk dan bimbingannya, maka keberuntungan dan kebajikannya akan bertambah.

Apa itu *Kalyānamitra*? Hyang Buddha menyatakan dirinya mempraktikkan Jalan dan pandangan benar serta bisa membimbing orang lain untuk mempraktikkan pandangan benar adalah seorang *Kalyānamitra*. Diri sendiri bisa membangkitkan Bodhicitta dan bisa mengajarkan orang lain untuk membangkitkan Bodhicitta adalah seorang *Kalyānamitra*. Diri sendiri bisa memiliki keyakinan, baik dalam moralitas, berbuat amal, menjadi pendengar yang baik, bijaksana dan bisa mengajarkan orang lain hal yang sama adalah seorang *Kalyānamitra*.

Demikian juga halnya, dalam ritual *Shui Lu*, kita tidak hanya terhadap para Buddha, Bodhisattva, Sūtra/Dharani, terhadap siapa pun yang berpartisipasi dalam Ritual *Shui Lu* harus memiliki keyakinan, tetapi juga terhadap semua bhiksu sangha yang hadir harus timbul rasa hormat dan menghargai, mereka semua adalah *Kalyānamitra* atau sahabat yang baik.

- **AJARAN BUDDHA - DHARMA** 《法殊勝》

Selain kesempurnaan dari ketulusan mendaraskan Sūtra dari ajaran Buddha, dan terhadap siapa pun yang berpartisipasi dalam Ritual *Shui Lu* ini, kita juga harus memahami bagaimana

diri sendiri bisa mendengarkan kesempurnaan dari Dharma. **Master Long Chenpa** 《龍欽巴尊者》 dalam karyanya **Xin Xing Xiu Xi Lun** 《心性修習論》 menjelaskan tiga hal yang harus diperhatikan dalam mendengarkan Dharma, yaitu:

- Renungkanlah bahwa diri sendiri adalah orang yang sedang sakit
- Renungkanlah bahwa ajaran Buddha (Dharma) sebagai obat dari segala penyakit
- Renungkanlah bahwa Kalyānamitra anda saat ini sebagai dokter yang merawat anda.

Demikianlah, kita bisa menganggap diri sendiri sebagai orang yang sakit, sakit dari belenggu tumimbal lahir yang tiada putusnya dan sukar untuk mencapai pembebasan, sehingga penyakit-penyakit ini menjadi penyebab kita tidak bisa menjadi Buddha, penyakit yang disebabkan oleh kekuatan karma dan penderitaan. Sehingga secepat mungkin harus mencari seorang dokter yang bisa menyembuhkan penyakit tersebut. Dokter tersebut adalah guru kita, juga sebagai *Kalyānamitra*, Dharma adalah obat dan resep yang mujarab.

Oleh sebab itu, dalam mendengarkan Dharma harus bisa menghindari hal - hal sebagai berikut: 《三過六垢》

1. **Telinga seperti mangkuk yang tertutup.** 《耳不聞如覆碗過》

Pada saat mendengarkan Dharma telinga tidak mendengarkan dengan seksama, bagaikan mangkuk yang tertutup sehingga barang apapun tidak bisa masuk.

2. **Pikiran kacau seperti sesuatu yang bocor.** 《意不持如破漏過》

Walaupun telinga mendengarkan Dharma, tetapi tidak serius untuk mengingat dan mempraktikkan. Sehingga ajaran Dharma yang didengar masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri.

Seperti sesuatu yang bocor atau ember yang bocor, di isi apapun itu (air) maka akan terus mengalir dan lenyap.

3. **Gangguan *kleśa* seperti racun.** 《雜煩惱如有毒過》

Walaupun konsentrasi mendengarkan, mengingat Dharma oleh karena penderitaan bawaan (*kleśa*) seperti kebencian, angkuh, rasa curiga dan pikiran negatif lainnya dalam mendengarkan Dharma, diibaratkan di dalam dirinya penuh dengan racun, makanan apapun yang masuk maka akan berubah menjadi racun. Keagungan Dharma seperti apapun, jika terdapat racun maka akan berubah menjadi tidak suci.

Di dalam *Mahāvaiṣṇava Buddhāvataṃsaka Sūtra*⁷ 《華嚴經》 Hyang Buddha mengatakan : 「Jika bisa mendengarkan ajaran Dharma yang belum pernah didengar maka akan memperoleh *tri sāhasra mahā sāhasra lokadhātu* permata」. Menjaga perbuatan, hati dan pikiran dalam mendengarkan Dharma adalah hal yang sangat penting, semoga semua makhluk bisa mendengarkan Dharma dan segera mencapai pembebasan tertinggi.

⁷ 《大方廣佛華嚴經》卷35：「若聞一句未曾聞法」(CBETA 2021.Q2, T10, no. 279, p. 187c28)

- **WAKTU** 《時間殊勝》

Ritual *Shui Lu* yang dilaksanakan selama tujuh hari, membuat semua umat yang berpartisipasi untuk melepaskan tugas dan kesibukan yang dimilikinya dan ini adalah hal yang sangat sukar bagi sebagian besar umat. Sekali bertekad dan mengikuti Ritual *Shui Lu* maka harus ikut sampai ritual ini selesai dengan sempurna dan memberikan manfaat kepada makhluk yang tak terhitung jumlahnya.

Selama tujuh hari, mungkin kita merasa lelah dan capek dan tidak cukup istirahat, suara dari lantunan Sūtra dan Mantera tidak berhenti di mulai pagi dari altar luar sampai malam hari upacara ***Pretamukhāgnivālayasarakāra*** atau ***ulka-mukha*** 《焰口》 dan kemudian dilanjutkan pada hari berikutnya di altar dalam. Setiap detik dan setiap saat, berjalan berkeliling dari altar luar dan dalam akan terdengar lantunan suara mendaraskan Sūtra dan Mantera dari ritual *Shui Lu*.

- **JUMLAH YANG BERPATISIPASI** 《眷屬殊勝》

Untuk melaksanakan ritual *Shui Lu*, bukan hanya jumlah umat saja yang banyak, jumlah bhiksu yang hadir juga banyak, tetapi membutuhkan dukungan tenaga dan materi (dana) yang tidak sedikit agar ritual ini bisa berhasil.

Jika kekurangan salah satu saja, maka keberhasilan dari ritual ini akan sangat sukar. Oleh sebab itu, orang yang tulus mendukung dan materi (dana) merupakan kunci dari keberhasilan dari ritual ini dan didalam hati harus bisa memiliki rasa terima kasih, jika terdapat kekurangan maka harus

menggunakan cinta kasih, kasih sayang dan saling memaafkan dalam menyelesaikan masalah.

Setiap makhluk adalah Buddha yang akan datang, di dalam atau di luar dari ritual ini, semua umat yang berbudi adalah seorang Bodhisattva yang suci, mereka semua adalah sahabat yang baik (*kalyānamitra*). Semua yang berada di mandala *Shui Lu*, para Buddha dan Bodhisattva yang diundang hadir, para makhluk dewa dan makhluk suci, para makhluk di seluruh penjuru alam dhatu maupun para umat yang hadir harus memiliki rasa terima kasih dengan jodoh karma yang demikian bisa berlatih bersama, memumpuk dan menanam jodoh yang baik.

Di dalam *Nirvana Sūtra* 《涅槃經》 mendeskripsikan bahwa kita harus memiliki rasa iba terhadap semua makhluk, seperti seorang anak, mengembangkan cinta kasih, kasih sayang, mudita, dan upeksha yang besar, mempraktikkan tidak membunuh dan menempatkan semua makhluk dalam mempraktikkan lima sila dan sepuluh kebajikan, memasuki alam neraka, binatang, setan gentayangan, asura dan semua alam penderitaan, menolong semua makhluk di alam penderitaan, yang terbebas maupun yang belum terbebas, yang tertolong maupun yang belum tertolong, menolong semua makhluk yang sedang dalam ketakutan. Oleh karena jodoh yang demikian, seorang Bodhisattva memperoleh usia yang tak terhingga, berdiam diri di dalam kebijaksanaan dan memperoleh kebebasan.

RITUAL MANDALA DALAM

《內壇》

Mungkin dibenak kita akan bertanya, bukankah akan lebih baik mengundang teman, dan sanak famili makan bersama untuk melakukan ritual pelimpahan jasa? Kenapa harus mengundang Sangha dan membaca begitu banyak Sūtra dan Dharanī? dan kenapa harus berpartisipasi dalam Ritual *Shui Lu* yang begitu lama dan berhari - hari? Jawabannya adalah tidak ada keharusan untuk melakukan itu, semua tergantung niat dan ketulusan dari masing - masing umat dan tidak ada paksaan untuk mengikuti Ritual *Shui Lu*. Jika itu semua sebagai kewajiban sebagai anak yang memiliki rasa bhakti dan terima kasih kepada leluhur, maka lakukan dengan suka cita dan ketulusan.

Tetapi, jika semua itu menjadi beban, maka lebih baik jangan dilakukan, karena itu tidak akan menjadi penyebab berbuahnya berkah dan pahala kebajikan yang Anda miliki. Jika kita membuka 「**Buku Tata Cara Ritual *Shui Lu***」 akan ditemukan banyak pertanyaan mengenai hal tersebut! Selain mengundang makan dan mengumpulkan teman dan keluarga, memberikan persembahan Dharma 《法供養》 kepada leluhur merupakan tujuan utama dari ritual ini, jika dilakukan dengan ikhlas dan ketulusan maka akan memberikan berkah keberuntungan dan kebijaksanaan yang tak terhingga. “Segala

dharmā muncul dan terbentuk dari hati dan pikiran” 《萬法唯心造》.

Cobalah kita untuk merenung sejenak! Jika kita bisa membuka hati dan pikiran, bahwa segala sumber masalah berasal dari hati dan pikiran kita sendiri, seandainya jika kita bisa menyelesaikan semua masalah didalam hati dan pikiran tersebut maka kita akan merasa tenang dan damai, sekali pikiran kita terbuka dan kita bisa merubah diri, maka kondisi luar pun akan ikut berubah. Hal yang sama, belenggu kelahiran dan kematian berasal dari satu detik pikiran, begitu juga Alam Kebahagiaan juga berada dan berasal dari satu detik pikiran.

Dalam 「Buku Ritual *Shui Lu*」 mendeskripsikan dengan jelas mengenai persembahan Dharma. Jika ada orang yang melatih diri dalam persembahan Dharma, tidak seharusnya melekat pada hati, tidak juga melekat kepada bentuk dan tampilan apa pun, semua delusi ini terbentuk dari pikiran. Begitu juga dalam melakukan amal, jika hanya untuk dipuji, atau bagi siapa saja yang tidak bisa mempraktikkan amal, saat melakukan amal tidak ada orang yang menerima amal tersebut, maka semua ini adalah hanya sia - sia saja.

Ritual *Shui Lu* dilaksanakan selama tujuh hari bertujuan untuk melatih agar seseorang bisa membersihkan kekotoran (*kleśa*) dalam pikirannya. Karena selama ritual ini, siang dan malam akan terlihat moment dimana akan terdengar lantunan suara Sūtra dan Dharanī, melakukan pertobatan, melafalkan nama Buddha, dan sebagainya. Jika tidak dengan menyelami dan mempraktikannya sendiri maka akan sukar untuk mendapatkan dan memiliki pengalaman spiritual dari ritual ini.

Mandala atau Altar Dalam 《內壇》 merupakan spirit atau roh dari ritual ini dan merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh Ritual *Shui Lu*. Sehingga, rangkaian kegiatan penting di Mandala Dalam patut kita pahami. Rangkaian kegiatan ritual di Mandala Dalam 《內壇》 disusun dengan sedemikian rupa melalui proses yang ketat dan panjang oleh para bhiksu yang sangat berkompeten dengan tujuan untuk mengumpulkan ajaran Buddha. Ritualnya bukan hanya mendaraskan Sūtra/Dharanī saja, tetapi terdapat ritual *namaskara* pertobatan, pradaksina, tetapi juga terdapat suatu pengajaran yang mendalam mengenai Dharma.

Didalam Mandala Dalam terdapat dua puluh empat meja altar 《席》 dan setiap meja altar mewakili semua makhluk dari alam berbeda yang diundang untuk hadir dalam ritual *Shui Lu*. Dua puluh empat meja altar terbagi menjadi dua kelompok besar. **Pertama**, kelompok yang disebut dengan kelompok makhluk atas 《上堂》 yang terdiri dari sepuluh meja altar. **Kedua**, kelompok yang disebut dengan kelompok makhluk bawah 《下堂》 terdiri dari empat belas meja altar. Kelompok makhluk atas merupakan altar yang diperuntukkan kepada para Buddha, Bodhisattva dan kumpulan makhluk - makhluk suci. Sedangkan kelompok makhluk bawah merupakan altar yang di peruntukkan untuk makhluk-makhluk yang berasal dari enam alam tumimbal lahir.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan ritual di Mandala Dalam merupakan inti dari seluruh ritual ini. Seluruh kegiatan ritual di Mandala Dalam yaitu dengan melakukan pelimpahan jasa kepada semua makhluk yang diundang hadir di Mandala

Dalam. Oleh karena itu, begitu memasuki Mandala Dalam, maka akan terlihat dekorasi dan pernak - pernik yang indah dan agung. Terdapat nama - nama leluhur yang tertulis didalam kertas berwarna kuning yang tertempel di dinding atau tempat khusus.

Selain itu, bagi siapa saja yang menjadi **dermawan** - **Gōng Dé Zhǔ** 《功德主》 dan terdaftar di Mandala Dalam saat ritual dimulai akan mewakili para leluhur untuk mengikuti segala kegiatan ritual di Mandala Dalam.

4

SĪMĀ - BANDHA 《結界》

J *ié Jiè* 《結界》 atau dalam Bahasa Sansekerta di sebut sebagai ***Sīmā-bandha*** atau ***Bandhaya-sīman*** merupakan salah satu tempat yang sakral dan sangat penting bagi perkumpulan Sangha. Tempat ini menjadi tempat untuk melakukan pendiksaan anggota sangha baru dan merupakan tempat untuk membacakan *pratimokhśa sīla* pada saat malam upovasattha. Pembuatan Sīmā harus mengikuti kaidah dan standar yang ditentukan dalam peraturan vinaya. Biasanya berbentuk garis batas / tanda yang ditentukan agar para anggota Sangha yang berada di dalam garis tersebut tidak melewati batas garis yang telah ditentukan dan untuk menjaga konsentrasi selama latihan dan menjaga dari gangguan dari pengganggu atau **MARA**.

Dengan melihat begitu penting dan sakralnya dari sebuah *Sīmā*, maka didalam setiap ritual khususnya dalam tradisi Mahāyāna maka akan dibuat sebuah *sīmā* untuk menjaga kesucian dan keagungan dari sebuah ritual. Begitu juga, didalam ritual *Shui Lu* akan dilakukan pembuatan *sīmā* dengan tujuan untuk membuat garis batas yang jelas agar terhindar dari gangguan dari makhluk-makhluk kelompok mara. Dalam ritual pembuatan *sīmā* akan menjadikan tempat ritual *Shui Lu* baik di atas, di lantai yang bersih, di angkasa menjadi sebuah stupa

mandala yang agung bagaikan permata *Vaidūrya* yang bersih tak ternoda, bagaikan ***Pagoda Vajra*** yang kokoh tak tergoyahkan sehingga para makhluk *māra* tidak bisa mengganggu. Didalam Mandala tersebut akan mengundang para Buddha, Bodhisattva serta makhluk di enam alam tumimbal lahir untuk hadir dan datang menerima sujud penghormatan.

Kegiatan ritual *Shui Lu* di Mandala Dalam biasanya dimulai pada hari ke tiga di pagi hari dari kegiatan ritual *Shui Lu* yang telah dimulai pada Mandala Luar. Dan kegiatan ritual di Mandala Dalam merupakan ritual puncak yang pertama. Biasanya dimulai pada tengah malam, pelita menyala terang, dekorasi dan pernak - pernik yang indah dan menawan dibuka bagi peserta yang terdaftar di Mandala Dalam. Suara Genta berbunyi, para anggota sangha satu per satu memasuki mandala, untuk sejenak kita melupakan dimensi ruang dan waktu, mengikuti alunan pendarasan Sūtra dan Dharanī yang merdu, seolah - olah badan dan pikiran kita memasuki ***Alam Kesucian Dharmadatū***.

Walaupun kegiatan di Mandala Dalam dilaksanakan pada tengah malam, biasanya para umat yang berpartisipasi terlihat penuh suka cita dalam mengikutinya. Setidaknya sejenak melupakan semua rasa lelah dan kurang istirahat, di saat orang sedang nyenyak tertidur dan bermimpi yang indah. Tetapi, demi mengikuti ritual di Mandala Dalam, maka dengan tekad dan ketulusan, melawan rasa lelah dan letih sesaat hilang terbawa keagungan dan kewibawaan dari ritual ini.

Setiap umat yang berpartisipasi satu - persatu dengan teratur memasuki ruang mandala dengan mengenakan jubah

hitam yang rapi - **Hǎi Qīng** 《海青》 bersama-sama melantunkan sūtra dan dharanī mengikuti suara lantunan dari musik - musik Dharma yang dimainkan oleh anggota Sangha yang menandakan bahwa Ritual *Shui Lu* di Mandala Dalam dimulai. Dari angkasa bertebaran dan berjatuhan bunga yang segar, tercium bau yang wangi...eh ternyata ada orang yang menaburkannya dari atas! Dengan melihat momen ini, banyak umat yang berpartisipasi merasa terharu dan takjub melihat peristiwa yang menggetarkan jiwa, sungguh menakjubkan.

Sepertinya kita dibawa kembali memasuki dimensi ruang dan waktu ke masa ribuan tahun yang lalu, pada saat Kaisar *Liang Wu Di* mengiktui Ritual *Shui Lu*. Pada saat itu, Kaisar dihadapan Altar Tri Ratna (Buddha, Dharma dan Sangha) bersujud dan bertekad: 「Jika ritual ini tidak sesuai dengan Dharma - Vinaya dan bisa membantu orang suci dan umat awam, maka pada saat saya bernamaskara, pelita tidak akan menyala!」. Tetapi, pada saat Kaisar bersujud namaskara yang pertama, semua pelita yang ada di Mandala Dalam menyala dengan sendirinya. Pada saat bersujud namaskara yang kedua, bumi bergetar di sekitar istana. Dan kemudian, pada saat bersujud namaskara yang ketiga, dari angkasa bertebaran dan berjatuhan bunga *Mandāravā*. Dengan melihat momen ini, Kaisar merasa bersuka cita dan bergembira bahwa ritual ini bisa membawa kebahagiaan bagi dewa dan manusia.

Di zaman kemunduran Dharma ini - **mò fǎ shí dài** 《末法時代》 kita masih memiliki keberuntungan dan jodoh yang baik untuk bisa mendengarkan Dharma dan berpartisipasi dalam

ritual ini yang telah melampaui waktu dan sejarah yang sangat panjang dan merupakan ritual yang sangat ditunggu oleh sebagian besar umat yang berbudi luhur.

Ritual Shui Lu memerlukan tempat yang cukup luas dan besar, biasanya hanya vihara besar dan memiliki kemampuan materi yang cukup dan atau memiliki donatur yang kuat yang bisa menyelenggarakan ritual ini. Tetapi, tidak mudah mengadakan ritual ini, walaupun memiliki tempat dan dukungan materi yang kuat belum tentu bisa melakukan ritual ini. Semua tergantung ketulusan dan jodoh karma yang baik. Memiliki tempat yang luas dan besar, kemudian harus di dekorasi sedemikian rupa, dijaga kebersihannya agar menjadi tempat agung, berwibawa dan indah yang layak untuk menjadi tempat dilaksanakannya ritual *Shui Lu*. Tetapi, bagian yang terpenting adalah tempat tersebut harus melalui proses pembuatan *sīmā* oleh anggota sangha untuk menjadi tempat tersebut sebagai Mandala ritual *Shui Lu*.

Berdasarkan Vinaya, *sīmā* dari Ritual *Shui Lu* membutuhkan luas kurang lebih sebesar seratus *yojanā* 《由旬》 (Satu *yojanā* sama dengan empat puluh *lǐ* 《里》, satu *lǐ* sama dengan lima ratus meter) untuk menjadi sebuah Mandala Besar - *Dì Fāng Jiè* 「地方界」 yang bagian bawahnya bersih tak ternoda bagaikan *Vajra Vaidūrya*, bagian lantai terdapat simpul persegi menjadi *Fāng Yú Jiè* 「方隅界」 menjadi tembok Vajra yang kokoh. Sedangkan bagian angkasa (atas) yang terdiri dari satu *yojanā* menjadi *Ākāśa-dhātu - Xū Kōng Jiè* 《虛空界》 yang diselimuti oleh harumnya asap dupa bagaikan awan

Mahā Ratna Chatra. Setiap ruang dari Mandala *Shui Lu* yang indah dan agung membuat suasana hati dan pikiran bagi orang yang ada didalamnya menjadi tenang, damai. Badan, ucapan dan pikiran seketika menjadi suci saat memasuki Mandala.

Oleh sebab itu, pada saat memasuki Mandala *Shui Lu* yang telah terbentuk dengan sempurna menjadi sebuah *Sīmā* yang agung. Maka setiap orang yang memasuki Mandala ini harus bisa menjaga sikap dan perilaku, agar Mandala Agung yang menjadi tempat untuk ritual, berlatih dan berdoa menjadi tempat yang baik untuk belajar mengenal diri sendiri. Kita harus belajar untuk merasa rendah hati dan tidak egois, bisa menghargai dan menghormati diri sendiri. Begitu juga, kita harus belajar untuk mengormati dan menghargai orang lain, agar berkah dari ritual ini dapat diperoleh dengan sempurna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan di Mandala Dalam, sebagai berikut:

1. Jika kita bukan dermawan ***Gōng Dé Zhǔ*** 《功德主》 dari Mandala Dalam maka tidak diperkenankan untuk memasuki Mandala ini.
2. Jika kita terdaftar sebagai dermawan ***Gōng Dé Zhǔ*** 《功德主》 di Mandala Dalam juga tidak diperbolehkan memasuki Mandala ini sebelum waktu kegiatan ritual dimulai.
3. Harus bisa menjaga ucapan, sikap perbuatan dan melatih hati dan pikiran untuk mengingat kebajikan pada saat memasuki Mandala Dalam.

Dengan demikian, prosesi pembentukan Garis *Sīmā* Mandala Dalam telah terbentuk dengan sempurna, maka tempat tersebut akan dijaga oleh para Dewa penjaga Mandala dan menjadi Alam bagi para makhluk - makhluk suci. Sehingga,

untuk menjadi perhatian bagi siapa pun yang memasuki Mandala Dalam sepatutnya untuk bisa menjaga sikap. Jika bukan waktu untuk memasuki Mandala ini, maka tidak diperkenankan masuk. Hal ini akan mengganggu keagungan dan kesucian dari *Sīmā*, terutama pada saat mengundang makhluk dari kelompok alam bawah, harus benar - benar menjadi perhatian yang sangat serius untuk siapa pun.

5

MENGIRIM UNDANGAN 《發符》 DAN MENAIKKAN BENDERA 《懸幡》

RITUAL FĀ FÚ 《發符》 biasanya dilaksanakan pada hari ketiga sekitar jam 09.00 pagi di Mandala Dalam. Pada pagi hari, para relawan telah menyiapkan empat orang-orangan yang terbuat dari kertas dan masing-masing menunggangi seekor kuda yang berbeda dan diletakkan di depan jalan Mandala Dalam. Di depannya terdapat Meja Altar yang penuh dengan empat macam jenis persembahan seperti: sayuran dan nasi, buah-buahan, kue mantau dan disetiap mulut kuda diberi rumput yang segar. Jangan melihat orang-orangan yang menunggang kuda kertas adalah hal yang sepele loh! Tugas dan tanggung jawab mereka sangat besar, dan sangat mengandalkan mereka dalam tugas mengirim surat. *Fā Fú* 《發符》 merupakan ritual mengirimkan empat utusan yaitu :

1. Utusan kepada alam Dewa *Caturmaharajika* 《四天捷疾使者》
2. Utusan kepada alam *preta/dakini* 《空行捷疾使者》

3. Utusan kepada alam semesta atau bhumi 《地行捷疾使者》
4. Utusan kepada alam Neraka 《地府捷疾使者》

Masing - masing dari keempat utusan ini membawa surat undangan serta membawa daftar nama-nama dermawan - **Gōng Dé Zhǔ** 《功德主》 di Mandala Dalam untuk memberikan laporan dan informasi yang jelas dimana dan kapan Ritual *Shui Lu* dilaksanakan kepada para Buddha, Bodhisattva serta enam makhluk di alam tumimbal lahir yang diundang hadir di ritual ini. Semoga yang menerima surat undangan ini bisa tergugah dan tersentuh untuk menghadiri Ritual *Shui Lu*.

Dengan kata lain, *Fā Fú* 《發符》 diibaratkan mengirimkan surat undangan dan dengan ketulusan memohon kepada empat utusan tersebut untuk mengirim surat undangan ke Negeri Para Buddha dan Raja *Yama* di Neraka. Didalam Surat Undangan tertulis dengan rinci nama utusan, tujuan dari undangan tersebut, waktu, tempat serta nama-nama yang diundang, kemudian ditanda tangani oleh bhiksu pemimpin ritual. 《主法和尚》 Sesungguhnya, para makhluk suci dan umat awam memiliki benih - benih ke-Buddha-an yang tak berbeda. Oleh sebab itu, yang membedakan antara orang yang telah tersadarkan dan orang yang masih belum sadar adalah tercipta dari pikiran. Ritual *Shui Lu* merupakan persembahan makanan besar kepada sepuluh penjuru alam *dhatū* dimana Buddha-Dharma-Sangha Ratna serta alam para Dewa berdiam.

Sesungguhnya dengan sujud dan ketulusan serta dalam sekejap pikiran pun bisa mengundang, tetapi bagi makhluk yang berada di enam alam tumimbal lahir, sukar untuk mengenal dan

mendengarkan Dharma, setiap saat mengalami siksa penderitaan, sukar untuk terbebaskan, pikirannya dipenuhi dengan pandangan salah dan terpenjara oleh penderitaan pandangannya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan seorang utusan yang bisa mengirim surat undangan ke alam surgawi dan neraka, kepada para dewa, makhluk suci serta para makhluk di alam penderitaan, kepada semua makhluk yang belum tersadarkan, bahkan kepada makhluk yang jahat sekali pun di undang hadir tanpa terkecuali dengan menggunakan kekuatan dari Buddha - Dharma.

Surat Undangan dan Daftar Nama - Nama para Dermawan Gōng Dé Zhǔ 《功德主》 pada setiap kantong dari masing - masing utusan tersebut. Kemudian para relawan membawa satu per satu utusan tersebut untuk keluar dan kemudian dibakar pada tempat yang telah ditentukan. Mungkin didalam benak kita bertanya-tanya, bukankah membakar orang-orangan dan kuda kertas sebagai hal yang **TAHAYUL**? Sesungguhnya, jika bisa mengenal dan memahami sejarah perkembangan ajaran Buddha dengan bijaksana, maka kita akan menemukan bahwa ajaran Buddha bisa diterima dan berkembang di Tiongkok melalui proses yang sangat panjang. Khususnya bagi sebagian besar orang Tionghoa pada saat itu, tidak serta merta langsung menerima ajaran Buddha. Apalagi menerima dan memahami tentang makna dari ketidak-melekatan pada suatu wujud atau bentuk. 《無相》.

Sehingga, harus melalui cara-cara mudah agar seseorang bisa memahami makna yang sesungguhnya atau disebut metode **upaya kausalya** 《方便門》. Dengan suatu barang (membakar kuda, orang dari kertas) atau ritual tertentu

seseorang bisa memahami tentang hakikat ketidak-melekatan, ketidak-kekalan. Orang dan kuda dari kertas yang dibakar diibaratkan seperti Kantor Pos yang memiliki tugas untuk mengirimkan surat undangan.

Sesungguhnya, para Buddha, Bodhisattva tidak harus menerima surat undangan baru bisa menghadiri ritual *Shui Lu* ini. Semua itu terletak pada niat dan ketulusan dari kita, kesungguhan dan keikhlasan untuk melaksanakan ritual ini diperlukan agar para leluhur tergugah hatinya dan memberikan manfaat besar kepada mereka serta bisa memberikan berkah pahala kepada para dermawan yang hidup kesehatan, keberuntungan dan kedamaian dalam batinnya. — 《冥陽兩利》

RITUAL XUÁN FĀN 「懸幡」 merupakan ritual menaikkan bendera yang bertuliskan :”**Bendera Ritual Shui Lu Persembahan Makanan Besar Kepada Sepuluh Penjuru Alam, Empat Makhluk Suci dan Enam Makhluk di Alam Tumimbal Lahir.**” 《啟建十方方法界四聖六凡水陸普度大齋勝會道場功德之幡》. Selain itu, menaikkan sembilan pelita lentera lampion sejajar dengan bendera *Shui Lu* dan setiap malam harus menyala untuk menandai bahwa tempat tersebut menjadi terang dan tempat ritual *Shui Lu*.

Semakin besar dan tinggi bendera dikibarkan dan berdiri, maka semakin besar ritual ini dilaksanakan. **Bendera Ritual Shui Lu** memiliki panjang kurang lebih 24 meter dan lebar satu setengah meter serta membutuhkan relawan secara bersama - sama untuk menarik dan menaikkan bendera. - 57

Setelah itu, dilanjutkan dengan menaikkan sembilan buah lampion yang berbetuk teratai. Ritual menaikkan bendera biasanya dilakukan setelah ritual mengirim utusan dan ritual di depan **Altar Jenderal Penjaga Kota** 《鎮壇大將軍》 selesai.

Patung Jenderal Penjaga Kota terbuat dari kertas merupakan wujud personifikasi yang berfungsi sebagai penjaga agar ritual *Shui Lu* bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena, pada saat ritual ini dimulai akan banyak makhluk yang berbentuk maupun tidak berbentuk hadir dan berkumpul, sehingga dibutuhkan seorang penjaga yang bisa mengatur dan menjaga keamanan dari ritual ini.

Sembilan Lampion berbentuk Teratai yang digantungkan dan satukan menjadi memiliki makna bahwa memberikan rasa keberuntungan dan kesucian kepada manusia, para Buddha, Bodhisattva secara bersama-sama. Sembilan Lampion Teratai ini menyinari kegelapan di sekitar tempat ritual, tidak lagi takut dengan *hantu kegelapan* 《月鬼》. Sehingga tempat tersebut menjadi tempat dan berdiamnya para Buddha, Bodhisattva serta para makhluk suci, selain itu, menjadi tempat yang nyaman, penuh dengan kedamaian dan kegembiraan.

Setelah ritual *Xuán Fān* 《懸幡》 yang telah berlalu sampai tengah hari, para Bhiksu pemimpin ritual masih bisa beristirahat, mereka harus menuju ke papan daftar nama - nama untuk melakukan ritual *Diǎn Bǎng* 《點榜》 dengan menggunakan *Kuas Máobǐ* memberikan gambaran lingkaran pada area tertentu yang menandakan bahwa Ritual Shui Lu ini berasal dari nama - nama para dermawan yang berbudi sehingga ritual ini bisa diselenggarakan.

Ritual Fā Fú dan *Xuán Fān* dari pagi hari dan kurang lebih telah memakan waktu dua belas jam. Banyak orang yang tidak bisa memejamkan mata untuk beristirahat, khususnya para anggota Sangha yang memimpin ritual dengan semangat. Hanya para umat dan anggota Sangha yang bisa merasakan rasa lelah ini, dan setelah makan siang akhirnya mereka bisa menikmati waktu untuk beristirahat.

6

MENGUNDANG MAKHLUK KELOMPOK ATAS 《奉請上 堂》

Makhluk dari **kelompok atas** 《上堂》 adalah para Buddha, Bodhisattva dan para makhluk - makhluk suci.

Pada hari ke empat, kurang lebih jam 02.00 pagi dimulai ritual mengundang makhluk dari kelompok atas. 《奉請上堂》 Pada saat ini, semua umat menghadap ke altar Buddha. Yang pada tiga sampai empat jam sebelumnya telah selesai ritual **Yànkou-Pretamukhā** 《焰口》 di Mandala Luar, sehingga masih terdapat suara orang di dalam ruangan tersebut, khususnya para petugas yang mengumpulkan, menyalakan dupa/pelita - **gandha-sugandhā** 《香積組》 yang selama 24 jam dupa dan pelita tidak berhenti menyala memberikan aroma yang khas dari wanginya dupa, sesaat kita dibawa kembali memasuki ruang dan dimensi pada masa kecil, pada saat kakek/nenek atau ayah bunda membawa kita untuk membakar dupa dan sembahyang di Vihara.

Terdapat sepuluh Meja Altar persembahan yang semuanya merupakan altar untuk para makhluk - makhluk suci, Buddha dan Bodhisattva. Pada ritual di Mandala Dalam ini, para Dermawan dengan sujud dan ketulusan mewakili masing - masing leluhurnya, ayah dan bunda di masa lampau, para musuh dengan ketulusan memohon agar para Buddha bisa hadir pada ritual ini.

Dari atas altar menjuntai kain panjang lima warna yang disimbolkan sebagai **Jembatan Para Dewa** 《仙橋》, di atas jembatan tersebut digantung sepuluh bendera kecil yang bertuliskan nama - nama dari sepuluh altar yang diundang. Dan di atas meja terdapat kertas panjang yang disimbolkan sebagai **Kendaraan Naga** 《龍車》. Pada masa lampau, ritual ini hanya dilaksanakan di Istana Kerajaan dan hanya seorang kaisar atau keluarga kerajaan yang memiliki kemampuan materi untuk mengadakan Ritual Shui Lu, sehingga **Kereta Kekaisaran** 《龍車鳳輦》 merupakan kendaraan yang sangat berharga dan hanya seorang kaisar yang bisa mengendarainya, sehingga adanya kendaraan naga menggambarkan bahwa penghormatan kepada para makhluk suci, Buddha dan Bodhisattva yang hadir pada ritual ini.

Selain itu, di luar terdapat paviliun permandian, dengan bak mandi yang besar, dilengkapi dengan dua handuk dan perlengkapan mandi. Tempat ini akan diisi dengan air hangat, disampingnya terdapat seratus lima kertas panjang berwarna kuning yang nantinya akan dikenakan oleh para Buddha dan Bodhisattva sebagai baju baru—**Jubah Buddha** 《佛衣》.--Bagi orang yang tinggal di zaman modern saat ini, mungkin ini akan

menjadi hal yang diluar nalar, tetapi pada masa lampau untuk melakukan dan menyiapkan hal seperti ini membutuhkan sebuah usaha dan tekad yang kuat sebagai wujud dari sebuah rasa ketulusan dan penghormatan.

Pada saat ritual ini dimulai, akan terdapat perwakilan dari para Dermawan yang berjalan menuju **Jembatan Para Dewa** untuk melemparkan bunga wangi yang segar ke atas kain jembatan yang mengekspresikan niat dan ketulusan dalam mengundang kehadiran para makhluk suci tersebut. 《香花迎, 香花請》 Kemudian membakar satu kertas panjang **Kendaraan Naga** dengan tujuan agar mereka datang dengan menaiki kendaraan naga.

Bhiksu pemimpin ritual harus bisa konsentrasi dan memvisualisasikan bahwa sepuluh penjuru alam para Buddha, Bodhisattva dan para makhluk suci dari angkasa datang bersama - sama hadir dan berdiam dengan kebahagiaan di Mandala Dalam.

1. **Meja Altar Sepuluh Penjuru Para Buddha dari masa lampau, sekarang dan akan datang.** 《過去, 現在, 未來 及十方法界一切諸佛》

Meja Altar ini diperuntukkan khusus untuk para Buddha, khususnya Sakyamuni Buddha. Biasanya terdapat sebuah lukisan yang menggambarkan Sakyamuni Buddha berada ditengah. Sebelah Timur terdapat Bhisajyaguru Buddha, sebelah Barat terdapat *Amītabha Buddha* dan pada bagian bawah terdapat Buddha yang akan datang - *Maitreya Buddha*.

2. **Meja Altar Tripitaka - Dharma** 《法寶》

Hyang Buddha mencapai pencerahan di bawah Pohon Bodhi dan menjadi permata Buddha (*Buddha-ratna*), kemudian mengajarkan Dharma sebagai permata Dharma (*Dharma-ratna*) dan membentuk perkumpulan suci sangha sebagai permata Sangha (*Sangha-ratna*). Setelah Hyang Buddha mencapai *mahāparinirwana*, kita menggunakan pratima Buddha sebagai simbol dari *Buddha-ratna*, ajaran Buddha/Tripitaka sebagai Dharma-ratna dan para bhiksu sebagai Sangha-ratna. Sehingga, di meja altar ini terdapat sebuah lukisan yang menggambarkan Makhluk Penjaga Dharma yang memegang Kitab Suci Mahāyāna yang setiap hari dilantunkan di Mandala Luar.

3. Meja Altar Para Bodhisattva 《菩薩》

Bodhisattva biasanya digambarkan mengenakan jubah, mahkota dan permata yang indah seperti *Mañjuśrī*, *Samantabhadra*, *Avalokiteśvara*, *Mahāsthāmaprāpta*, *Ksitigarbha*. Biasanya digambarkan dalam dua bentuk lukisan, yang *pertama*: terdapat sembilan jenis praktik pelatihan di *Saddharma pundarika Sūtra* dan kumpulan para bhiksu dari sepuluh penjuru alam. Yang *kedua*: terdapat lukisan para bhiksu di Alam Sukhavati dan Alam Tusita, ini menggambarkan bahwa banyak para bhiksu dari dunia saha (*Sahāloka*) atau alam manusia terlahir dan berlatih di alam ini.

4. Meja Altar Pratyeka Buddha 《緣覺》

Terdapat dua jenis *Pratyeka Buddha*, yang *pertama* adalah seorang yang dengan atau tanpa bimbingan dari seorang Buddha mencapai pencerahan di sebut *Dú Jué* 《獨覺》. Sedangkan yang *kedua* adalah para murid dari Hyang Buddha oleh karena dibawah bimbingan beliau memahami dua belas

pratītyasamutpāda mencapai pencerahan dan biasanya digambarkan sebagai seorang bhiksu 《緣覺》

5. Meja Altar Śravaka 《聲聞》

Meja Altar ini bisa dikatakan sebagai meja altar khusus para arahat. Arahata sendiri memiliki tiga makna sebagai berikut:

- **Tidak terlahir** 《無生》 : dikehidupan berikutnya tidak akan terlahir lagi menjadi manusia dan tidak akan bertumimbal lahir di enam alam tumimbal lahir.
- **Shā Zei** 《殺賊》 : telah memutuskan belenggu kemelekatan adanya aku yang kekal yang menjadi penyebab penderitaan.
- **Arahat** 《應供》 : layak mendapatkan persembahan dari para Dewa dan Manusia.

6. Meja Altar Para Seseput Vinaya dan Meditasi 《禪、律諸宗祖師》

Biasanya terdapat sebuah lukisan yang menggambarkan para sesepuh Mahāyāna lintas tradisi yang ahli dan berkompeten dalam Vinaya dan Meditasi seperti: *Bhikṣu Zhi Yi* 《智者大師》 dari aliran Tian Tai 《天台宗》, *Sangharāja Bhikṣu Chéng Guān* 《澄觀國師》 dari aliran Hua Yan 《華嚴宗》, *Bhikṣu Xuán Zang* 《玄奘大師》 - 63

dari aliran Dharmalakṣaṇa 《慈恩宗》, *Bhikṣu Dao Xuan* 《南山律師》 dari aliran Vinaya 《律宗》, *Sangharāja Bhikṣu Wu Da* 《悟達國師》 dari aliran pertobatan 《懺摩宗》, *Bhikṣu Sēng Zhào* 《僧肇大師》 dari aliran *Tathāgatagarbha* 《法性宗》, *Sangharāja Vajrabodhi* 《金剛智灌頂國師》 dari aliran

Vajrayāna 《密部》, dan lukisan dari para Bhiksu aliran meditasi dan aliran Tanah Suci.

7. Meja Altar Makhluk Suci yang memiliki Kesaktian

Abhijñā 《助宣佛化, 持明造論但五通神仙》

Pada masa sebelum Hyang Buddha lahir, terdapat para makhluk suci dan sering mempraktikkan kesaktian. Pada saat Buddha lahir dan memabarkan Dharma terdapat makhluk sakti yang hadir dan tinggal di alam manusia saat ini sering mempraktikkan dan menggunakan kesaktiannya. ***Lima kesaktian*** tersebut hanya seorang Buddha yang bisa menyempurnakan 《五神通》:

- *iddhi-vidhā* 《神足通》
- *dibba-sota* 《天耳通》
- *dibba-cakkhu* 《天眼通》
- *ceto-pariya-ñāṇa* 《他心通》
- *pubbe-nivāsanussati* 《宿命通》

8. Meja Altar Sepuluh *Vidyārāja* 《十大明王》, ***Ucchusma*** 《穢跡金剛》, **Para Dewa *Rāja*** 《諸大天王》, **Para Dewa *Dharmapāla*** 《護法諸天》, **Naga dan Delapan Dewa *Astasena*** 《天龍八部》.

Demi mengatur dan membimbing makhluk yang jahat dan sukar ditaklukkan maka muncul perwujudan yang sangar dari seorang Bodhisattva. Sepuluh *Vidyārāja* merupakan wujud personifikasi dari seorang Mañjuśrī Bodhisattva dan para Buddha yang memiliki wajah yang sangat sangar, dengan tiga kepala, yang memiliki tiga mata, dan gigi yang runcing. Sedangkan *Ucchusma* merupakan wujud personifikasi dari

Sakyamuni Buddha sehingga disetiap ujung kepalanya terdapat seorang Buddha yang sedang duduk bermeditasi.

9. Meja Altar Para Dewa Pelindung Pagoda *Śarīra* Buddha
《守護舍利壇塔》, *Dewasanghārāma* 《伽藍齋戒》 **dan**
Para Dewa Pelindung Negara dan Kota 《護國鎮宅的諸大神王》

Meja Altar ini khusus untuk para Dewa Pelindung. Biasanya digambarkan setiap Dewa dengan tubuh mengenakan Baju Perang dengan gagah berani menjaga setiap sudut tempat ritual pada saat ritual pembuatan *Sīmā* Ritual *Shui Lu*.

10. Meja Altar Para Tokoh yang mengajarkan dan berjasa dalam Ritual *Shui Lu* 《發揚水陸，流通至教，製儀立法的諸大士》

Altar ini merupakan yang dikhususkan untuk para sesepuh atau tokoh yang sangat berjasa dalam mengembangkan, menyusun dan mengajarkan ritual *Shui Lu*. Altar ini ditempatkan bersama Altar Para Buddha dan Makhluk Suci lainnya sebagai wujud bahwa berkah dan pahala kebajikan dari ritual ini adalah sangat luar biasa dan bisa dinikmati sama rata oleh siapapun. Biasanya di altar ini terdapat sebuah lukisan yang menggambarkan seorang Bhiksu Ananda dan Kaisar *Liang Wu Di* atau *Bhiksu Bao Zhi*.

7

PERSEMBAHAN KEPADA MAKHLUK KELOMPOK ATAS 《奉供上堂》

F*èng Gōng Shàng Táng* 《奉供上堂》 memiliki makna mengundang para Buddha dan Bodhisattva, kemudian memberikan persembahan kepada setiap altar berupa nasi, sayuran serta buah-buahan. Tedapat enam jenis persembahan yang berharga 《六塵妙供》 yang semuanya secara khusus dipersembahkan kepada para Buddha dan Bodhisattva.

Selain itu, para dermawan bisa menggunakan barang berharga yang biasanya dipakai dalam kesehariannya seperti : kalung, cincin dan benda berharga lainnya yang dikumpulkan pada meja khusus untuk persembahan dengan harapan benda berharga tersebut diberkahi oleh para Buddha, Bodhisattva dan makhluk suci dan jangan khawatir setelah ritual *Shui Lu* selesai benda berharga tersebut akan dikembalikan.

Setelah membacakan doa persembahan, kemudian dilanjutkan dengan para dermawan memberikan dupa pada setiap altar sebagai wujud penghormatan dan ketulusan kepada

para Buddha dan Bodhisattva, serta memohon agar para Buddha dan Bodhisattva menerima persembahan tersebut. Pada saat ini ada seorang Bhiksu yang membawa alat Dharma **dānghā** 《鐺鈴》 membimbing para dermawan untuk memberikan penghormatan pada setiap altar. Sedangkan Bhiksu Pemimpin Ritual melakukan visualisasi kepada para Buddha, Bodhisattva dan makhluk suci dengan gembira menerima semua persembahan tersebut.

Di dalam ***Mahāvaipulya Buddhāvataṃsaka Sūtra*** 《華嚴經》 mendeskripsikan bahwa persembahan Dharma adalah persembahan yang paling tertinggi 《諸供養中，法供養最》 Praktik Persembahan ini merupakan wujud pelatihan dan respek tertinggi para dermawan kepada para Buddha, Bodhisattva dan para makhluk suci. Memberikan persembahan ini memiliki pahala kebajikan yang sangat luar biasa dan merupakan salah satu syarat untuk mengembangkan benih-benih kesadaran Buddha. Terdapat dua jenis persembahan, yaitu persembahan materi dan persembahan Dharma.

Persembahan Materi bisa berupa permata, bunga segar, makanan, minuman, jubah dsb. Sedangkan persembahan Dharma adalah mengajarkan ajaran kebajikan Dharma kepada orang lain, mendengarkan dan mempraktikkan ajaran Mahayana, mengembangkan Bodhicitta dengan menolong diri sendiri dan juga menolong makhluk lain.

Di dalam ***Fó Shuō Lún Zhuǎn Wǔ Dào Zuì Fú Bào Yīng Jīng***⁸ 《佛說輪轉五道罪福報應經》 Hyang Buddha berkata

⁸ 《佛說輪轉五道罪福報應經》 : (CBETA 2021.Q2, T17, no. 747b, p. 563b19)

kepada Ananda: Umat yang berbudi dengan ketulusan melakukan dana, maka para dewa akan melindunginya, mendapatkan pahala, kedamaian dan usia panjang, hari ini melakukan dana kepada orang yang berlatih, akan memperoleh pahala yang tak terhingga, bisa mencapai ke-Buddha-an, dan menolong makhluk di sepuluh penjuru.” Hati dan pikiran setiap orang memenuhi alam dhatu, begitu juga kesucian dari perbuatan, pikiran dan ucapan dalam melakukan persembahan akan menghasilkan pahala yang tak terbatas.

Ritual persembahan ini tergantung dari kekuatan visualisasi dari Bhiksu pemimpin ritual, pada saat terbatasnya persembahan, bagaimana pemimpin ritual bisa memvisualisasikan menjadi tak terbatas memenuhi alam dhatu di hadapan para Buddha.

Demikian juga, persembahan yang paling tinggi tidak bisa melampaui *sān lún tǐ kōng* 《三輪體空》 yaitu tiga aspek dalam pemberian yang sesungguhnya adalah kosong : pendana, penerima dan sesuatu yang di donasikan sebagai tiga aspek (sān lún), pada saat melakukan pemberian dana, hati dan pikiran tidak melekat pada tiga aspek tersebut atau bisa dikatakan dalam melakukan pemberian tidak ada pamrih dalam hatinya, ini dikatakan *sān lún tǐ kōng* 《三輪體空》.

Biasanya pada saat ritual ini, terdapat relawan yang membawa persembahan yang ditaruh diatas nampan khusus kemudian berjalan mengelilingi para dermawan, setiap dermawan menyentuh persembahan tersebut, setelah itu menyentuh kepalanya sendiri sebagai wujud menerima berkah dari kebajikan persembahan tersebut. Enam Jenis Persembahan 《六塵妙供》

- *Gandha-pūjana*, Dupa 《香》
- *Puspa-pūjana*, Bunga Segar 《花》
- *Dīpa-pūjana*, Pelita 《燈》
- *Āhāra-pūjana*, Makanan 《食》
- *Ratna-mani-pūjana*, Permata/Perhiasan 《寶》
- *Dharma-pūjana*, Tripitaka 《法》

8

GÀO SHÈ 《告赦》

Ritual *Gào Shè* 《告赦》 biasanya dilakukan pada di pagi hari pada hari kelima ritual *Shui Lu*. Pada saat itu, terdengar suara tambur di pagi hari, para umat dan dermawan mengundang Sangha untuk memasuki Mandala, kemudian memberikan persembahan dupa dan memberikan penghormatan kepada para Buddha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru alam *Dhatu*.

Setelah melakukan persembahan kepada makhluk kelompok atas 《奉供上堂》 dilanjutkan dengan melakukan ritual memberikan persembahan kepada enam makhluk di alam bawah 《奉供下堂》 yang menjadi tujuan utama dari ritual *Shui Lu* adalah menolong arwah setan gentayangan di alam penderitaan. Oleh karena sebab dari beratnya karma buruk dari makhluk di enam alam tumibal lahir dan begitu banyaknya makhluk dari alam penderitaan. Dan pada saat ritual dimulai, makhluk tersebut belum bisa hadir, sehingga bisa dikatakan kegagalan dari ritual ini.

Sehingga pada saat *Ritual Pembuatan Mandala* 《結界》 telah mengutus empat utusan khusus untuk mengirimkan surat undangan. Selain itu, juga mengirimkan tiga utusan lainnya yaitu: *Utusan ke Angkasa* 《空行》, *Utusan di Bumi*

《地行》 dan **Utusan ke Alam Bawah/neraka** 《地府》 untuk mengundang enam makhluk di alam tumimbal lahir. Tetapi, oleh karena dipenjara di alam neraka, maka mereka tidak memiliki kebebasan. Ritual *Gao She* 《告赦》 yaitu mengutus satu utusan untuk mengirimkan surat undangan kepada **Mahā Brahma Deva** 《梵天》, **Sakradeva** 《帝釋天》, **Dewa Yama** 《地府》 dan **Dewa Pelindung Kota** 《城隍》 untuk memberikan izin dan melepaskan semua makhluk di alam penderitaan untuk menghadiri ritual *Shui Lu* dan bisa menerima persembahan, mendengarkan wejangan Dharma, sehingga mereka memiliki kesadaran dan terlahir di alam bahagia - Alam Sukhavati.

Ritual *Gao She* 《告赦》 para sukarelawan membawa patung utusan dari kertas yang menaiki kuda ke pintu keluar Mandala Dalam dan terdapat altar yang penuh dengan persembahan. Pada saat ritual dimulai, **Bhiksu Pemimpin Ritual** 《主法和尚》, **Zheng Biao** 《正表》 dan **Fu Biao** 《副表》 menghadap keluar ke arah pintu keluar Mandala Dalam.

Setelah melakukan pembacaan pemanggilan arwah dan pembacaan Dharani, Bhiksu Pemimpin memvisualisasikan utusan tersebut hadir dengan membawa para makhluk yang jumlahnya tak terbatas datang dari angkasa memasuki Mandala *Shui Lu*. Selain itu, Bhiksu pemimpin membacakan daftar nama-nama dermawan serta menjelaskan manfaat dan pahala dari ritual ini bahwa batin umat awam dan makhluk suci berbeda, orang yang hidup dan yang meninggal memiliki jalan yang berbeda, oleh karena tanpa kekuatan dari utusan tersebut maka undangan tidak akan sampai tujuan, sehingga khusus

mengundang utusan untuk membantu mengirimkan surat undangan.

Ritual ini juga secara khusus mengundang para dewa dari Alam ***Brahmaloka - Mahabrahma*** dan dewa dari ***Surga Trāyastriśā - Śakrodevānām*** Indrah untuk memberikan kemudahan dan kelancaran kepada para arwah yang ada di Mandala untuk menerima persembahan dan mendengarkan Dharma sehingga mereka bisa terlahir di Alam Sukhavati. Selanjutnya, Bhiksu Pemimpin membacakan isi surat undangan kepada utusan dan kemudian mempersilahkan utusan untuk menikmati segala persembahan sebelum berangkat.

Kemudian ***Xiang Deng*** 《香燈》 atau seseorang yang bertugas untuk membantu agar kegiatan di setiap altar berjalan dengan baik. ***Xiang Deng*** memasukkan daftar nama - nama para dermawan, surat undangan dan lima lembar ***Phai Wei*** 《牌位》 yang memiliki warna berbeda 《緞貌》 ke dalam kantong utusan, kemudian para sukarelawan membawanya keluar untuk dibakar (biasanya ada bakar petasan) yang menandakan bahwa utusan tersebut telah berangkat.

Setelah ritual ***Gào Shè*** 《告赦》 sempurna dilaksanakan, kemudian petugas ***Xiang Deng*** di Altar Buddha melantunkan pembacaan ***Ksitigarbha Pūrvapranidhāna Sūtra***⁹ 《地藏菩薩本願經》 dan pada saat yang sama telah dipersiapkan makanan persembahan pada setiap altar dan dilanjutkan dengan ***Puja***. 《午供》

⁹ 《地藏菩薩本願經》卷1：「地藏菩薩本願經」 (CBETA 2021.Q2, T13, no. 412, p. 777c8)

9

MENGUNDANG MAKHLUK KELOMPOK BAWAH 《奉請下 堂》

Pada hari kelima dipagi hari, setelah melakukan ritual **Gào Shè** 《告赦》 kemudian dilanjutkan dengan ritual mengundang makhluk kelompok bawah - **Feng Qing Xia Tang** 《奉請下堂》 dan pada malam hari dilanjutkan dengan ritual **Pendiksaan Bodhisattva Sila** 《幽冥戒》 kepada para leluhur dan para arwah. Dari semua ritual *Shui Lu*, ritual mengundang makhluk dari kelompok bawah merupakan ritual yang sangat panjang. Karena objek dari ritual ini sangatlah banyak, kurang lebih ada empat belas altar dari makhluk kelompok bawah dan memakan waktu kurang lebih lima jam.

Pada saat memasuki Mandala Dalam, terdapat Jembatan yang terbuat dari kain disebut **Jembatan Dewa** 《仙橋布》 dan terdapat empat belas bendera kecil tergantung yang bertuliskan nama-nama dari kelompok makhluk bawah. Enam Makhluk di Alam Tumimbal Lahir biasanya menggunakan **kertas putih bergambar bangau** 《雲鶴》 sebagai alat transportasi,

sehingga diatas meja telah disiapkan empat belas kertas tersebut, selain itu, terdapat **tempat permadian** 《沐浴亭》 dan juga terdapat 1300 buah kertas yang nantinya akan digunakan oleh Enam Makhluk di Alam Tumimbal lahir tersebut sebagai perlengkapan pakaian.

Yang sangat istimewa adalah terdapat satu *Phai Wei* 《牌位》 yang berwarna hitam dengan tulisan warna putih yang bertuliskan nama-nama para arwah dari Enam Makhluk di Alam Tumimbal Lahir yang menandakan bahwa mereka hadir dalam ritual ini.

PROSES RITUAL MENGUNDANG ARWAH

Proses ritual mengundang arwah yang memakan waktu kurang lebih lima jam adalah sebagai berikut:

- Mengundang 14 Altar Enam Makhluk Tumimbal Lahir 《奉請下堂十四席，六道一切眾生》
- Mengundang Berbagai Jenis Arwah 《召請諸類孤魂》
Membacakan Dharani Pemadam Api Neraka 《說破地獄真言》
- Membacakan Dharani Pembuka Jalan 《開道路真言》
- Membacakan Dharani Penghapus Ketakutan 《離怖畏真言》
- Membacakan Dharani Pembuka Mulut/Leher 《開咽喉真言》
- Membacakan Dharani Penghapus Kebencian 《解怨結真言》
- Membacakan Dharani Memandikan Badan 《沐浴真言》

- Membacakan Dharani Memakai Baju 《治衣真言》
- Membacakan Dharani Pembersih Enam Akar Keburukan dan tiga karma buruk 《淨六根三業真言》
- Membacakan Dharani Pembakaran Dupa 《燃香真言》
- Mengundang Buddha, Dharma dan Sangha 《奉請三寶真言》
- Pendiksan Trisarana 《三皈依》
- Pelimpahan Jasa 《迴向》

Semua proses ritual di atas harus dilaksanakan tanpa terkecuali dan semuanya tergantung dari kekuatan kebajikan dan visualisasi dari **Bhiksu Pemimpin Ritual**.

EMPAT BELAS ALTAR

Di dalam Mandala Dalam terdapat empat belas altar dari kelompok makhluk dari enam alam tumimbal lahir sebagai berikut:

1. Altar Para Makhluk Dewa 《四空四禪，六欲諸天，日月星天，天曹聖眾》
2. Altar Para Dewa Bumi dan Penjaga Rumah 《五嶽四瀆，地載遊空，福德諸神，係祀靈廟》
3. Altar Leluhur Para Menteri, Pemuka Agama atau para bhiksu/ni yang belum mencapai jalan 《帝王總統，文武官僚，儒宗賢哲，仙道隱逸》
4. Altar Para Pekerja, Sanak Keluarga dan Para Musuh 《農民工商，醫卜雜流，貴賤男女，十類人倫》

5. Altar dari Makhluk Asura 《四類受生，五趣所攝，山間海底，阿修羅眾》
6. Altar dari Makhluk Setan gentayangan 《焰口鬼王，三品九類，諸餓鬼眾，橫死孤魂》
7. Altar Makhluk dari Alam Yama 《閻魔羅王，十王王妹，十八小王，諸司主吏》
8. Altar dari Makhluk Neraka Avici 《八熱八寒，諸大地獄，諸獨地獄，一切受苦囚徒》
9. Altar dari Alam Binatang 《正住鐵圍山間，邊住遍五趣中，鱗甲羽毛，十類傍身》
10. Altar dari Makhluk *antarābhava (bardo)* 《諸趣往來，七七日內，七返受生，中陰趣眾》
11. Altar dari Makhluk Penjaga Kota, Vihara dan Negara 《本寺齋家，當境城隍列廟，各處鄉坊，係祀靈祠，諸侯王眾》
12. Altar dari Makhluk yang menjaga Rumah dan Dewa Dapur 《本寺伽藍，住居六神，齋主奉祀，香火諸神》
13. Altar dari leluhur yang jauh, makhluk yang tak berkeluarga dan tidak ada yang mendoakan 《齋家上世，祖宗亡靈，師友親眷，諸位神儀》
14. Altar dari semua makhluk yang meninggal 《當壇正薦，某某神儀，某某堂上，歷代祖宗，俗氏親眷，諸位神儀》

DUA BELAS JENIS MAKHLUK

Selain itu, terdapat dua belas kelompok makhluk yang meninggal karena bunuh diri, dibunuh atau tidak sengaja

terbunuh, atau makhluk yang meninggal dengan tidak normal atau tidak diketahui dengan jelas penyebabnya juga diundang untuk hadir, sebagai berikut:

1. Para Menteri, Selir yang telah meninggal 《諸國君臣，后妃卦君》
2. Para Petani, pedagang yang telah meninggal 《土農工商，一切人倫》
3. Para Jenderal dan tentara yang meninggal di medan perang 《諸國軍民，戰陳殺傷》
4. Para rakyat biasa yang dipenjara dan meninggal karena hukuman 《諸國人民，遭罹刑獄》
5. Para rakyat biasa yang dipenjara dan meninggal karena di santet, terkena guna-guna 《諸國人民，咒詛怨讎》
6. Para rakyat biasa yang dipenjara dan meninggal karena tenggelam diterjang ombak 《諸國人民，沒溺波六濤》
7. Para Bajak laut yang meninggal 《江海之內，專行劫盜》
8. Para hantu dan peri jahat yang suka mengganggu orang baik 《邪鬼妖精，侵害善人》
9. Para rakyat biasa yang meninggal karena kelelahan dan penyakit menular 《諸國人民，疲勞傳染》
10. Para rakyat biasa yang meninggal karena dimakan oleh harimau 《諸國人民，虎噬傷亡》
11. Para rakyat biasa yang meninggal karena keguguran atau digururkan 《諸國人民，產亡乳絕》
12. Para Nelayan dan semua makhluk yang meninggal 《佃漁殺害，一切眾靈》

10

PENDIKSAAN BODHISATTVA SĪLA 《幽冥戒》

Pada hari ke lima sore hari, setelah ritual mengundang makhluk kelompok bawah sempurna dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan ***Bodhisattva Sīla*** kepada makhluk yang telah di undang hadir. Ritual pemberian *Bodhisattva Sīla* dikhususkan kepada enam makhluk di alam tumibal lahir merupakan salah satu ritual yang sangat penting dari *Shui Lu*. Setelah semua makhluk diundang dan menerima *Bodhisattva Sīla* agar badan dan hati mereka dipenuhi kesadaran dan memiliki akan kebaikan dan kebajikan untuk menerima semua persembahan, mendengarkan Dharma dan terbebas dari penderitaan.

Oleh karena sebab karma buruk sehingga mereka semua terlahir di alam penderitaan, *Bodhisattva Sīla* merupakan jiwa cinta kasih dari seorang Bodhisattva untuk menolong semua makhluk di alam derita. *Bodhiattva Sīla* bisa membimbing semua makhluk tersebut untuk melakukan perlindungan terhadap Tri Ratna 《皈依三寶》, melakukan pertobatan 《求懺悔》 dan yang sangat terpenting adalah bagaimana mereka bisa membangkitkan kesadaran dan mengembangkan *Bodhicitta*

《發菩提心》 sehingga bisa dengan sujud menerima ***Mahāyāna Bodhisattva Sīla***.

Ritual *Bodhisattva Sīla* dipimpin oleh seorang Bhiksu yang telah menerima pendiksaan Sīla Bhiksu dan *Bodhisattva Sīla* dengan sempurna, para dermawan memvisualisasikan dan mewakili para arwah leluhur, keluarga, sahabat maupun para musuh untuk mengikuti dan menerima *Bodhisattva Sīla*.

RANGKAIAN PROSES PENDIKSAAN

Proses pendiksaan *Bodhisattva Sīla* ini dilaksanakan dengan ketat, walaupun pendiksaan ini dilakukan untuk para makhluk di alam penderitaan, tetapi tidak boleh sedikitpun terjadi sebuah kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran Buddha, sehingga mengurangi makna sesungguhnya dari ritual *Shui Lu*.

Pertama: membangkitkan keyakinan yang mendalam 《發信心》

Pondasi yang terkuat bagi umat yang ingin belajar Buddha Dharma adalah memiliki keyakinan yang kuat, keyakinan yang mendalam terhadap ajaran Buddha. Dengan keyakinan ini, maka akan membangkitkan jiwa yang menghargai dan ketulusan serta keikhlasan dalam mengikuti ritual *Shui Lu* ini.

Di dalam *Buku Tata Cara Ritual Shui Lu* 《水陸儀軌會本》 mendeskripsikan bahwa jika para dermawan tidak memiliki ketulusan, dengan mendonasikan materi (uang), maka hanya mendapatkan pahala kebajikan yang terbatas, hanya menimbulkan keangkuhan dan kesombongan saja. 《若齋主不

誠，則出錢之功德有限，慢法之罪過無窮》. Dengan demikian, dengan memiliki keyakinan yang mendalam terhadap ajaran kebajikan, akan menjadi benih yang baik terhadap Jalan Pencerahan.

Kedua: melaksanakan perlindungan kepada Tri-Ratna 《皈依三寶》

Melaksanakan pendiksaan ***tri-sarana*** adalah untuk menanamkan bibit yang baik dalam kesadaran disetiap insan, sehingga mengikat jodoh yang baik kepada Hyang Buddha, sehingga dengan jodoh yang demikian berharap agar pada kehidupan - kehidupan, selanjutnya memiliki benih kesadaran dan mencapai kesadaran yang tertinggi - ***Nirwana***.

Saat ini, saya murid yang berbakti memakili para makhluk (para arwah) yang menderita, dengan badan jasmani ini sampai mencapai badan Ke-Buddhaan, menyatakan berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha. 《我弟子六道群靈等，從於今身，直至佛身，皈依佛，皈依法，皈依僧》

Ketiga: melakukan pertobatan 《懺悔》

Setelah melakukan pendiksaan ***tri-sarana***, selanjutnya melakukan pertobatan. Di dalam ***Saddharmasmṛty-upasthāna Sūtra*** 《正法念住經》 Hyang Buddha dengan sangat jelas menggambarkan makna karma buruk bagaikan sebuah api yang bisa padam dan menjadi dingin, matahari dan bulan pun bisa jatuh ke tanah, tetapi buah dari karma buruk tidak mungkin tidak ada. 《火可能變成冷的；太陽月亮，都有可能掉在地上，但是業的果報不可能沒有。》

Bagi siapa saja yang melakukan keburukan, pasti akan mendapatkan buah dari keburukan, begitu juga bagi siapa saja yang melakukan kebajikan pasti akan mendapatkan buah dari kebajikan, saat ini belum berbuah dari karma tersebut, hanya tinggal menunggu waktunya saja. 《善有善報，惡有惡報，不是不報，時間未到》。

Dengan demikian, maka ritual pertobatan adalah hal yang sangat penting untuk membantu makhluk di alam penderitaan terbebas dari buah karma buruk yang telah diperbuatnya. Oleh sebab itu, Bhiksu Pemimpin Ritual membimbing Enam Makhluk di Alam Tumimbal Lahir untuk melakukan pertobatan :*"Saya murid yang berbudi dari kumpulan enam makhluk dari alam tumimbal lahir (para arwah), dengan sujud dan ketulusan hati melakukan pertobatan, semoga semua lautan halangan karma buruk yang muncul dari delusi lenyap. Jika dengan ketulusan melakukan dengan batin samadhi, semua kumpulan karma buruk bagaikan embun beku yang lenyap terkena sinar matahari kebijaksanaan, demikianlah pertobatan dari enam akar indriya."* 《我弟子六道群靈等，至心懺悔，一切業障海皆從妄想生。若欲懺悔者，端坐念實相，眾罪如霜露，慧日能消除。是故，宜至心懺悔六情根》

Keempat: membangkitkan Bodhicitta 《發菩提心》

Melatih diri mengikuti ajaran Buddha, khususnya yang mengikuti Jalan Mahayana adalah bukan hanya untuk keberuntungan dan keselamatan diri sendiri, tetapi melatih diri untuk menjadi seorang Buddha dan Bodhisattva yang memiliki tekad agung untuk menyelamatkan semua makhluk.

Oleh sebab itu, sebagai insan yang awam pada saat berlatih diri sudah seharusnya mampu untuk membangkitkan benih - benih kesadaran - *Bodhicitta* sebagai landasan untuk berlatih. Sehingga pada saat ini harus memvisualisasikan empat tekad Bodhisattva sebagai landasan Bodhicitta - *sannāha-sannaddha* 《四弘誓願》 sebagai berikut:

1. Saya bertekad untuk menolong semua makhluk yang jumlahnya tak terhingga. 《眾生無邊誓願度》
2. Saya bertekad memotong semua akar keburukan yang tak terbatas. 《煩惱無盡誓願斷》
3. Saya bertekad tiada henti untuk mempelajari Dharma yang tiada batasnya. 《法門無量誓願學》
4. Saya bertekad untuk mengikuti Jalan Ke-Buddhaan dan menjadi Buddha. 《佛道無上誓願成》

Kelima: memohon sila 《求戒》

Selanjutnya adalah memohon sila yaitu Mahāyāna Bodhisattva-sīla atau trividhāni śīlāni 《三聚淨戒》 yang merupakan tiga dasar dari Bodhisattva-sīla, diumpamakan seperti rakit yang besar, yang berisi dengan obat-obat yang sangat mujarab, mengantarkan semua makhluk menyeberangi lautan derita, sebagai berikut :

1. ***Samvara-śīla*** 《攝律儀戒》 : dengan diri sendiri mempraktikkan sila, memotong segala akar keburukan. 《無惡不斷》

2. ***Kuśala dharma samgrāha-sīla*** 《攝善法戒》 : dengan diri sendiri mempraktikkan dan melakukan segala perbuatan baik. 《無善不修》
3. ***Sattvārtha kriyā-sīla*** 《攝眾生戒》 : dengan diri sendiri mempraktikkan sila dan menolong semua makhluk. 《無有情不度》

Keenam: membangkitan tekad 《三番羯磨》

Bhiksu pemimpin mengucapkan empat tekad ***sannāha-sannaddha*** 《四弘誓願》 dan memvisualisasikan semua kebajikan dan kebaikan memasuki setiap jiwa dari para makhluk di enam alam derita tersebut sehingga setiap makhluk dengan sempurna menerima Mahāyāna Bodhisattva-sīla, memiliki kesadaran terhadap sila, memiliki pandangan yang benar, menghancurkan semua akar permusuhan dan kebencian, semua karma buruk lenyap sehingga telah memiliki akar kesadaran menuju pembebasan yang sejati.

Ketujuh: menjelaskan sepuluh sila 《說十種戒相》

Selanjutnya, menjelaskan secara rinci sepuluh butir Mahāyāna Bodhisattva-sīla kepada para makhluk. Berdasarkan ***Brahmajāla Bodhisattva Śīla Sūtra***¹⁰ 《梵網經.心地品》 terdapat sepuluh butir *Bodhisattva-sīla*, sebagai berikut:

1. Tidak melakukan pembunuhan atau mendorong orang lain untuk melakukan pembunuhan. 《不殺生戒》

¹⁰ 《梵網經》卷1 : (CBETA 2021.Q2, T24, no. 1484, p. 997b8-9)

2. Tidak melakukan pencurian atau mendorong orang lain untuk melakukan pencurian. 《不偷盜戒》
3. Tidak melakukan perbuatan asusila atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《不邪淫戒》
4. Tidak berkata bohong, atau berkata salah atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《不妄語戒》
5. Tidak mengonsumsi minuman yang memabukkan (alkohol), menjualnya atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《不飲酒戒》
6. Tidak menyebarkan kesalahan dari empat kelompok sangha atau mendorong orang lain melakukannya. 《不說四眾過戒》
7. Tidak memuji diri sendiri atau membicarakan keburukan orang lain dan atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《不自讚毀他戒》
8. Tidak mementingkan kepentingan pribadi, pelit atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《慳惜加毀戒》
9. Tidak menyimpan atau memiliki kebencian/dendam/kemarahan terhadap orang lain atau mendorong orang lain untuk melakukannya. 《瞋心不受悔戒》
10. Tidak memecah belah sangha, menjelek-jelekkan Buddha, Dharma dan Sangha. 《謗三寶戒》

11

PERSEMBAHAN KEPADA MAKHLUK KELOMPOK BAWAH 《奉供下堂》

Sesungguhnya ritual memberikan persembahan kepada makhluk kelompok bawah yaitu para arwah dari Enam Makhluk di Alam Tumibal Lahir adalah sama dengan penjelasan dan persembahan pada Bab. 7, yang berbeda adalah **objek dari siapa yang menerima persembahan tersebut.**

Ritual ini biasanya dilakukan pada hari ke enam tengah hari, dengan persembahan yang telah dipersiapkan dengan rapi: dupa 《香》, bunga yang segar 《花》, pelita penerangan 《燈》, makanan 《食》, permata 《寶》 dan Dharma/kitab suci 《法》 yang dipersembahkan dengan ketulusan akan menambahkan kebijaksanaan pada setiap insan. Biasanya para dermawan akan membawa barang berharga miliknya atau yang biasa dipakai untuk persembahan, tetapi jangan mempersembahkan barang berharga yang telah atau pernah dipersembahkan.

Bhiksu pemimpin akan membawa umat dermawan untuk satu persatu melakukan penghormatan 《上香》 pada setiap altar pada kelompok makhluk bawah yaitu empat belas altar. Setelah ritual ini, memberikan dupa, bunga, pelita dan

yang lainnya dan terdengar lantunan *Dharani Persembahan* 《獻供真言》. Kemudian perwakilan dermawan satu persatu dengan sujud ketulusan memberikan persembahan tersebut, dan di iringi dengan lantunan suara merdu yang penuh dengan kedamaian dan kegembiraan, dan tiada hentinya para umat memberikan persembahan ***angpao*** pada tempat yang telah disediakan memberikan suasana ritual yang sangat agung.

Pada saat yang sama, Bhiksu pemimpin juga memvisualisasikan bahwa semua makhluk dari Enam Alam Tumibal Lahir menerima segala persembahan dengan hati yang penuh dengan kedamaian dan kegembiraan. Ritual ini ditutup dengan membacakan ***Sukhāvatī-vyūha Sūtra*** 《佛說阿彌陀經》 secara bersama agar semua makhluk di alam penderitaan terbebas dan mencapai pencerahan.

12

RITUAL PARIPURNA 《圓滿法會》

P Kesempurnaan akhir dari ritual *Shui Lu* yang menandai selesainya dari semua rangkaian prosesi ritual ini dari awal dan akhir. Untuk menyempurnakan ritual ini, ada beberapa prosesi yang harus telah dilaksanakan dan diakhiri dengan prosesi ritual sebagai berikut:

1. Ritual ***Yuan Man Gong*** 《圓滿供》
2. Ritual ***Yuan Man Xiang*** 《圓滿香》
3. Ritual ***Song Pan Xuan Shu*** 《送判宣疏》
4. Ritual ***Yuan Man Song Sheng*** 《圓滿送聖》

- **Ritual Yuan Man Gong** 《圓滿供》

Yuan Man Gong 《圓滿供》 secara sederhana memiliki makna sebagai kesempurnaan persembahan kepada dua puluh empat altar baik untuk makhluk kelompok atas dan kelompok bawah.

Ritual ini biasanya dilaksanakan setelah pelaksanaan pendiksaan *Bodhisattva Sila* dan dilakukan pada akhir dari *Shui Lu* untuk mengakhiri dan menyempurnakan semua proses yang telah berjalan sehari-hari. Pada saat ini, di hati setiap insan

dipenuhi dengan kedamaian dan kegembiraan karena akan sepenuhnya proses pelimpahan jasa dari ritual *Shui Lu*.

Pada pagi hari, para relawan telah menyiapkan berbagai macam persembahan yang disajikan dengan rasa sujud kepada para Buddha, Bodhisattva serta semua makhluk di alam penderitaan, pada hari ini mereka juga merasakan kedamaian dan kegembiraan. Karena pada saat ini, semua umat juga dengan kejernihan hati dan pikiran memberikan semua persembahan dipersembahkan kepada para Buddha, Bodhisattva dan beramal kepada para makhluk di alam bawah.

《上供諸佛，下施眾生》

Pada saat ritual ***Yuan Man Gong*** 《圓滿供》 dilakukan, ***Xiang Deng*** 《香燈法師》 mendatangi setiap altar untuk melakukan pemercikan air amerta Dharma 《灑淨》 agar setiap persembahan yang telah dipersembahkan menjadi persembahan yang sangat suci dan bersih. Pada saat itu, **Bhiksu Pemimpin Ritual** juga melakukan pemercikan air amerta Dharma maka ritual ini sempurna dilaksanakan.

Setelah itu, para relawan mengangkat semua *Phai Wei* baik di Mandala Dalam maupun Mandala Luar serta menyusunnya dengan rapi pada sebuah meja dan membawa serta menyusun dengan rapi semua *Phai Wei* pada sebuah Kapal Besar, kemudian dibakar.

- **Ritual Pelimpahan Jasa** 《圓滿香》

Yuan Man Xiang 《圓滿香》 secara sederhana bermakna sebagai pelimpahan jasa atas berkah pahala

kebajikan dari Ritual *Shui Lu* untuk dilimpahkan seluruhnya kepada semua makhluk agar terlahir di Alam Sukhavati.

Ritual ***Yuan Man Xiang*** 《圓滿香》 biasanya dilaksanakan pada pagi hari setelah ritual ***Yuan Man Gong*** 《圓滿供》 selesai dilakukan. Pada saat ini, Bhiksu Pemimpin Ritual memvisualisasikan Enam Makhluk di Alam Tumimbal Lahir dan para leluhur yang telah meninggal berkumpul di dalam Mandala untuk memohon pembabaran ajaran Buddha. Begitu juga, para dermawan yang telah mewakili para makhluk di alam Dhatu untuk melakukan pertobatan atas sebab karma masa lalu, memohonkan pembebasan serta membangkitkan delapan puluh delapan ikrar agung Buddha Amitabha, agar semua pahala kebajikan dari ritual *Shui Lu* bisa menolong dan membantu semua makhluk di sepuluh penjuru alam Dhatu terselamatkan dan terlahir di Alam Sukhavati.

Dari ritual akhir ini, hal yang sangat penting adalah ***membangkitkan tekad*** 《發願》 sehingga pada saat ini para dermawan juga mewakili semua makhluk di alam derita yang tidak pernah berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha, makhluk yang tidak pernah melakukan pertobatan, tidak pernah mendengarkan Dharma, tidak pernah mempraktikan ajaran Mahayana, tidak pernah melakukan ***Buddha-Smrti***, tidak pernah membangkitkan *Bodhicitta*, tidak pernah melakukan kebajikan untuk melakukan sepuluh tekad/ikrar, sebagai berikut:

1. Semoga semua makhluk di Alam Para Dewa yang menikmati kebahagiaan dan pada saat mengalami

- kemunduran, segera memahami dharma dan mencapai pembebasan
2. Semoga semua makhluk suci yang menentang kekosongan dan menjaga pikiran yang delusi, segera memasuki Dharma tentang ketidak-kekalan dan mencapai pembebasan.
 3. Semoga semua makhluk Dewa Bhumi yang bertanggung jawab atas **Yin Yang**, yang bisa menyebabkan bencana dan keberuntungan, segera memasuki pintu latihan dan mencapai pembebasan.
 4. Semoga semua makhluk di alam manusia yang selalu menginginkan kedudukan dan ketenaran, terbelenggu dalam keserakahan dunia, segera mempelajari Jalan Mahayana dan mencapai pembebasan.
 5. Semoga semua makhluk di alam Asura, yang dipenuhi dengan kebencian dan perkelahian tiada henti, segera memiliki kedamaian dan mencapai pembebasan
 6. Semoga semua makhluk di alam Setan Gentayangan, yang selalu menderita, kehausan dan kelaparan, segera terbebas dari penderitaan dan mencapai pembebasan.
 7. Semoga semua makhluk pemimpin di Alam Neraka yang selalu memantau kelahiran dan kematian serta menghakimi para makhluk, segera memiliki cinta kasih dan mencapai pembebasan
 8. Semoga semua makhluk di Alam Neraka yang mengalami penderitaan yang tiada henti dan tiada habisnya, segera memahami hakikat kekosongan dari karma buruk dan mencapai pembebasan.

9. Semoga semua makhluk di alam binatang yang menjadi objek untuk dibunuh, membunuh, memakan satu sama lain, dibunuh dengan pisau dsb, segera memutuskan akar permusuhan, kebencian dan mencapai pembebasan.
10. Semoga semua makhluk di alam peralihan (bardo), yang menunggu hidup dan kematian tanpa kepastian, segera memiliki kesadaran dan mencapai pembebasan.

• **Ritual *Song Pan Xuan Shu* 《送判宣疏》**

***Song Pan Xuan Shu* 《送判宣疏》** bermakna mengundang lima utusan 《奉請五位判官》 untuk memberikan informasi kepada berbagai penjuru bahwa Ritual *Shui Lu* telah selesai dilaksanakan dengan sempurna. Terdapat lima kuda dan ditunggangi oleh masing - masing utusan dan kemudian memindahkannya keluar Mandala untuk dibakar.

Pada saat yang sama di Mandala Luar terdapat Ritual berkah keberuntungan dan keselamatan 《消災普佛》 dan Pelimpahan Jasa untuk yang meninggal 《往生普佛》 dilanjutkan dengan mengambil semua ***Phai Wei*** baik dari Mandala Dalam dan Mandala Luar serta menyusunnya berdasarkan kategorinya masing- masing.

Pada saat itu, para umat berbaris dengan rapi, ada yang membawa lampion, pataka, bunga teratai dan sebagai, diiringi dengan lantunan alat Dharma yang dimainkan oleh para Bhiksu, membentuk suatu barisan yang rapi untuk mengikuti ritual ***Yuan Man Song Sheng* 《圓滿送聖》** .

***Ritual Yuan Man Song Sheng* 《圓滿送聖》**

Yuan Man Song Sheng 《圓滿送聖》 merupakan ritual mengantarkan semua makhluk kembali ke alamnya, bagi para makhluk suci untuk kembali ke alamnya, bagi para makhluk di Enam Alam Tumimbal Lahir untuk terlahir di alam Sukhavati, tidak terlahir kembali ke alam penderitaan. Dengan lantunan Buddha Smrti dan lantunan musik Dharma mengantarkan semua makhluk tersebut dengan kebahagiaan dan kedamaian, menandai berakhirnya ritual *Shui Lu*.

13

RITUAL MANDALA LUAR 《外壇》

Ritual *Shui Lu* terbagi menjadi dua mandala utama yaitu Mandala Dalam 《內壇》 dan Mandala Luar 《外壇》 dan kedua mandala tersebut memiliki prosesi ritual yang sangat berbeda. Prosesi yang ada di Mandala Dalam 《內壇》 telah dijelaskan secara rinci pada bab sebelum.

Ritual pada Mandala Luar 《外壇》 dimulai lebih awal dari Mandala Dalam 《內壇》, diawali dengan melakukan **pemercikan Air Amrta Dharma** 《灑淨》 ke seluruh area (vihara) yang nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ritual *Shui Lu*. Dengan sebuah harapan agar semua kegiatan ritual baik di Mandala Dalam dan Luar selalu mendapatkan perlindungan dari para Buddha, Bodhisattva dan makhluk suci.

Ritual di Mandala Luar juga dilakukan selama tujuh hari berturut-turut tanpa henti, setiap hari akan terdengar lantunan merdu mendaraskan Dharani dan Sutra dengan diiringi suara-suara merdu dari Alat Dharma yang dimainkan oleh anggota

Sangha. Di dalam Mandala Luar kita akan menemukan berbagai prosesi ritual seperti altar-altar pembacaan Sutra, setiap malam biasanya akan ada ritual **Yan Kou Ulkamukha** 《焰口》, melakukan pelepasan makhluk hidup 《放生》, melakukan puja Buddha dan Dewa 《齋天》 dan ritual-ritual lainnya. Dan biasanya jumlah Bhiksu yang mengikuti ritual di Mandala Luar berbeda dengan Mandala Dalam, begitu juga disetiap altar di Mandala Luar jumlah bhiksunya pun berbeda.

Secara umum, di Mandala Luar terdapat satu altar besar dan enam altar kecil dengan pembagiannya sebagai berikut:

1. Altar Besar Pertobatan Kaisar Liang Huang 《梁皇大壇》
2. Altar *Avatamsaka* 《華嚴壇》
3. Altar *Saddharmapundarika* 《法華壇》
4. Altar *Sukhavati* 《淨土壇》
5. Altar *Bhaisajyaguru* 《藥師壇》
6. Altar *Śūrangama* 《楞嚴壇》
7. Altar Kumpulan Sutra 《諸經壇》

Selain di atas, biasanya terdapat tambahan altar tergantung dari pemimpin vihara dan ruang lingkup dari ritual, seperti Altar *Ksitigarbha* 《地藏壇》 yang khusus membaca *Ksitigarbha Bodhisattva Pūrvapranidhāna Sūtra* 《地藏菩薩本願經》, Altar **Tantra** 《密壇》 yang membacakan naskah Tantra dan Altar **Theravada** 《南傳羅漢壇》 yang khusus membacakan **Pāli Patthana** 《發趣論》 dan **Mahā Parittā** 《大護衛經》.

- **ALTAR BESAR PERTOBATAN KAISAR LIANG HUANG** 《梁皇大壇》

Atau disebut sebagai ***Ratna-kṣamayati Liang Huang***, biasanya terdapat Pratima Sakyamuni Buddha ditengah Altar, disamping kanan dan kirinya terdapat ***Skanda Bodhisattva*** 《韋馱菩薩》 dan ***Samghārāma Bodhisattva*** 《伽藍菩薩》. Selain itu, dibagian kiri terdapat pratima ***Ksitigarbha Bodhisattva*** 《地藏菩薩》 sebagai mandala untuk mendoakan para leluhur atau makhluk yang telah meninggal dan bagian kanan terdapat pratima ***Avalokitesvara Bodhisattva*** 《觀音菩薩》 sebagai mandala untuk penghapus segala bencana atau tolak balak.

Ritual pertobatan ***Ratna-kṣamayati Liang Huang*** yang sesuai dengan namanya yaitu mendaraskan ***Ratna-kṣamayati Liang Huang*** 《梁皇寶懺》 yang, diikuti kurang lebih dua puluh empat bhiksu mendaraskannya sebanyak dua puluh empat kali 《二十四部》 selama ritual ini. Kitab ***Ratna-kṣamayati Liang Huang*** merupakan salah satu kitab penting yang **mengajarkan praktik pertobatan** 《懺悔法門》 atas karma buruk dan bahkan kitab ini bisa dikatakan sebagai rajanya kitab pertobatan 《懺王》. Kitab ini disusun atas perintah Kaisar Liang yang bermimpi bahwa istrinya setelah meninggal terlahir menjadi ular yang sangat besar/pyton karena pada masa hidupnya dipenuhi dengan kebencian dan kecemburuan. Oleh karena sebab ini, maka dilakukanlah ritual ***Ratna-kṣamayati Liang Huang*** sehingga setelah melakukan pelimpahan jasa terhadap istrinya, maka istrinya terlahir di alam dewa.

Di dalam altar *Liang Huang* terpasang lima **Phai Wei** 《牌位》 yang memiliki warna berbeda yang ditempatkan didepan Pratima Sakyamuni Buddha:

1. **Phai Wei** 《牌位》 berwarna Kuning yang bertuliskan 「Terpujilah Guru Dunia Sakyamuni Buddha」 《南無娑婆教主本師釋迦牟尼佛》
2. **Phai Wei** 《牌位》 berwarna Nila yang bertuliskan 「Terpujilah Amitabha Buddha」 《南無西方接引阿彌陀佛》
3. **Phai Wei** 《牌位》 berwarna Biru yang bertuliskan 「Terpujilah Buddha yang akan datang Maitreya Buddha」 《南無當來下生彌勒尊佛》
4. **Phai Wei** 《牌位》 berwarna Hijau yang bertuliskan 「Terpujilah Yang Maha Pengasih dan Penyayang Avalokitesvara Bodhisattva」 《南無大慈大悲觀世音菩薩》
5. **Phai Wei** 《牌位》 berwarna Merah yang bertuliskan 「Terpujilah Para Dewa Penjaga Kota dan Perkampungan」 《南無省省主城隍本縣縣主城隍之神》

Pada setiap **Phai Wei** 《牌位》 tersebut yang biasanya dimasukkan sebuah **Xiān Zhàng Shū** 《獻狀疏》 yang berisikan gatha atau pujian akan dibacakan pada setiap **Puja Sang Gong** serta membacakan nama - nama dermawan yang berpatisipasi. Selain pendarasan **Ratna-kṣamayati Liang Huang**, biasanya akan dilakukan ritual **Ulka-Mukha** 《焰口》 minimal sebanyak tiga kali selama ritual **Shui Lu** diselenggarakan yaitu dengan **satu pemimpin ritual** 《一大士

焰口》，**tiga pemimpin ritual** 《三大士焰口》 dan **lima pemimpin ritual** 《五大士焰口》. Dan biasanya pada hari kelima pagi hari akan diadakan ritual puja kepada dewa 《齋天》.

- **ALTAR AVATAMSAKA** 《華嚴壇》

Ditengah Altar Avatamsaka 《華嚴壇》 terdapat Pratima Sakyamuni Buddha yang diapit dengan dua Bodhisattva yaitu *Mañjuśrī* Bodhisattva 《文殊菩薩》 dan *Samantabhadra* Bodhisattva 《普賢菩薩》. Altar ini dikhususkan untuk mendaraskan **Avatamasaka Sūtra** 《華嚴經》 oleh minimal dua orang bhiksu sebanyak satu kali 《一部》 selama ritual *Shui Lu* berlangsung. Avatamasaka Sūtra 《華嚴經》 merupakan salah satu sutra panjang yang dikotbahkan oleh Hyang Buddha pada minggu ke dua setelah mencapai pencerahan di bawah Pohon Bodhi.

- **ALTAR SADDHARMAPUNDARIKA** 《法華壇》

Ditengah Altar Saddharmapundarika 《法華壇》 terdapat pratima Sakyamuni Buddha. Altar ini khusus untuk membacakan *Saddharmapundarika Sutra* 《妙法蓮華經》 sebanyak dua puluh empat kali 《二十四部》 oleh minimal enam bhiksu selama ritual *Shui Lu* berlangsung.

- **ALTAR SUKHAVATI** 《淨土壇》

Terdapat pratima *Amitabha* Buddha 《阿彌陀佛》 yang didampingi dengan dua Bodhisattva yaitu *Mahāsthāmaprāpta*

Bodhisattva 《大勢至菩薩》 dan *Avalokitesvara* Bodhisattva 《觀音菩薩》.

Di altar ini khusus untuk mendaraskan ***Amitabha Sutra*** 《阿彌陀經》 dan melafalkan nama Amitabha Buddha 《念佛》 oleh minimal enam Bhiksu setiap harinya.

• **ALTAR BHAISAJYAGURU** 《藥師壇》

Di tengah altar biasanya terdapat pratima Bhaisjyaguru Buddha 《藥師佛》 yang didampingi dengan *Candraprabha* Bodhisattva 《月光菩薩》 dan *Suryaprabha Bodhisattva* 《日光菩薩》 serta dua belas *yaksa* pendamping 《藥叉十二大將》. Terdapat enam bhiksu yang setiap hari mendaraskan tiga sutra penting dalam Mahāyāna di altar ini, yaitu:

1. *Bhaisajyaguru Vaidūrya Prabha-rāja Sūtra* 《藥師琉璃光如來本願功德經》: menjelaskan mengenai Buddha pengobatan yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit serta dua belas ikrar agungnya. Selama ritual *Shui Lu* sutra ini didaraskan sebanyak seratus dua puluh kali 《一百二十部》.
2. *Vajracchedikāprajñā pāramitā Sūtra* 《金剛經》 yang menjelaskan ajaran kebijaksanaan. Sutra ini dilantunkan sebanyak seratus dua puluh kali 《一百二十部》 selama ritual *Shui Lu*.
3. *Brahmajala Sūtra* 《梵網經.心地品》 yang menjelaskan bahwa Vairocana Buddha pada saat membangkitkan tekad awal 《初發心》 selalu membacakan Mahayana Sila atau Bodhisattva sila dengan sepuluh aturan besar dan empat

puluh delapan aturan kecil 《十重四十八輕》. Sutra ini didaraskan sebanyak empat puluh delapan kali 《四十八部》 selama ritual *Shui Lu*.

- **ALTAR ŚŪRANGAMA** 《楞嚴壇》

Di tengah Altar Śūrangama 《楞嚴壇》 terdapat Pratima Sakyamuni Buddha. Altar ini dikhususkan untuk mendaraskan **Śūrangama Sūtra** 《大佛頂首楞嚴經》 oleh minimal enam orang bhiksu sebanyak dua puluh kali 《二十四部》 selama ritual *shui lu* berlangsung. **Śūrangama Sūtra** 《大佛頂首楞嚴經》 merupakan salah satu sutra mendeskripsikan kondisi samadhi atau ketenangan pada saat menjadi Buddha dan tingkatan pelatihan dari Bodhisattva.

- **ALTAR KUMPULAN SUTRA** 《諸經壇》

Terdapat pratima Sakyamuni Buddha di tengah altar **Kumpulan Sutra** 《諸經壇》. Biasanya minimal terdapat enam bhiksu yang mendaraskan berbagai Sutra penting di altar ini, sebagai berikut :

1. *Mahāvaiṣṭhīya Pūrṇabuddha Sūtra* 《圓覺經》 : Sutra ini merupakan salah satu yang sangat populer dan dipraktikkan oleh hampir semua sekte agama Buddha pada masa Dinasti Tang, Song dan Ming. Sutra ini mendeskripsikan tentang pratik samadhi dan praktik Bodhisattva kepada Mañjuśrī , Samantabhadra dan dua belas Bodhisattva.
2. *Suvarṇaprabhāsa Sūtra* 《金光明經》 : merupakan salah satu dari Sūtra untuk menjaga sebuah negara dan menghapus segala bencana serta bagi siapa pun yang

melantungkannya akan memperoleh perlindungan dari empat raja dewa 《四天王》, rakyat dan negaranya maju, makmur dan terbebas dari segala bencana.

3. *Mahā Sukhāvati-vyūhah Sūtra* 《佛說無量壽經》 : mendeskripsikan tentang empat puluh delapan ikrar agung 《四十八大願》 dari seorang bhiksu Dharmakara 《法藏》 yang kemudian disebut sebagai Amitabha Buddha.
4. *Amitāyurdhyāna Sūtra* 《觀無量壽經》 yang mengajarkan enam belas praktik samadhi 《十六行觀》 agar bisa terlahir di Alam Sukhavati.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Saddharmasmṛtyupasthāna Sūtra* 《正法念處經》卷16 : (CBETA 2021.Q2, T17, no. 721, p. 91a26)
2. *Abhidharmamahāvibhāṣa Śāstra* 《阿毘達磨大毘婆沙論》卷172 : (CBETA 2021.Q2, T27, no. 1545, p. 864b23)
3. *Yogacārabhūmi Śāstra* 《瑜伽師地論》 : (CBETA 2021.Q2, T30, no. 1579, p. 279a3)
4. *Mahāprajñāpāramita Śāstra* 《大智度論》卷30 : (CBETA 2021.Q2, T25, no. 1509, p. 276b23)
5. *Nirvana Sūtra* 《大般涅槃經》卷1 : (CBETA 2021.Q2, T12, no. 374, p. 365a5)
6. *Abhiniskramana Sūtra* 《佛本行經》卷1 : (CBETA 2021.Q2, T04, no. 193, p. 54c12)
7. *Mahāvaiṣṭhīya Buddhāvataṃsaka Sūtra* 《大方廣佛華嚴經》卷35 : 「若聞一句未曾聞法」 (CBETA 2021.Q2, T10, no. 279, p. 187c28)
8. *Fó Shuō Lún Zhuǎn Wǔ Dào Zuì Fú Bào Yīng Jīng* 《佛說輪轉五道罪福報應經》 : (CBETA 2021.Q2, T17, no. 747b, p. 563b19)
9. *Kṣitigarbha Pūrvapranidhāna Sūtra* 《地藏菩薩本願經》卷1 : 「地藏菩薩本願經」 (CBETA 2021.Q2, T13, no. 412, p. 777c8)
10. *Brahmajāla Bodhisattva Śīla Sūtra* 《梵網經》卷1 : (CBETA 2021.Q2, T24, no. 1484, p. 997b8-9)
11. *Sukhāvatī-vyūha Sūtra* 《佛說阿彌陀經》 : (CBETA 2021.Q2, T12, no. 366, p. 346b25)

12. *Mahā Sukhāvati-vyūhah Sūtra* 《佛說無量壽經》 :
(CBETA 2021.Q2, T12, no. 360, p. 265c3)
13. *Amitāyurdhyāna Sūtra* 《觀無量壽經》 : (CBETA
2021.Q2, T12, no. 364, p. 328c4)
14. *Ratna-kṣamayati Liang Huang* 《慈悲道場懺法》 :
(CBETA 2021.Q2, T45, no. 1909, p. 922c20)
15. *Saddharmapundarika Sutra* 《妙法蓮華經》 : (CBETA
2021.Q2, T09, no. 262, p. 1c14)
16. *Bhaisajyaguru Vaidūrya Prabha-rāja Sūtra* 《藥師琉璃光
如來本願功德經》 : (CBETA 2021.Q2, T14, no. 450, p.
404c12)
17. *Vajracchedikāprajñā pāramitā Sūtra* 《金剛般若波羅蜜
經》 : (CBETA 2021.Q2, T08, no. 235, p. 751b27-28)
18. *Śūrangama Sūtra* 《大佛頂如來密因修證了義諸菩薩萬行
首楞嚴經》 : (CBETA 2021.Q2, T19, no. 945, p. 106b2)
19. *Mahāvaiṣṭhī Pūrṇabuddha Sūtra* 《大方廣圓覺修多羅了
義經》 : (CBETA 2021.Q2, T17, no. 842, p. 913a24)
20. *Suvarṇaprabhāsa Sūtra* 《金光明經》 : (CBETA 2021.Q2,
T16, no. 663, p. 335b2)
21. *Buku Ritual Shui Lu* 《法界聖凡水陸大齋法輪寶懺》 :
(CBETA 2021.Q2, X74, no. 1499, p. 1006a11 // Z 2B:3, p.
25b14 // R130, p. 49b14)



PENYUNTING

Dr. Boniran, S.Ag., M.Pd.B

Email Penyunting: boniran@mahaprajnastab.ac.id

Penulis lahir di Panggung Asri, Lampung pada 04 Juni 1978 dan sekarang menetap di Cikarang, Kab Bekasi Jawa Barat . Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN. 03 Margorejo, Lampung Selatan tahun 1992, dan melanjutkan Pendidikan di SMP Pendawa Gunung Tepus, Lampung Tengah 1995 Melanjutkan ke jenjang SMA Penata Adhiluwihi, Tanggamus, Lampung 1999, Pada 2007 lulus S1 di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta dan Pada tahun 2011 lulus S2 Bidang Pendidikan Keagamaan Buddha di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta, S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor 2024.

Riwayat Pekerjaan Guru Pendidikan Agama Buddha SMA Sariputra 2010-2020, Kepala Sekolah SMA Sariputra 2016-2021, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta 2010- sekarang, Wakil ketua III Bidang Kemahasiswaan 2014-2019, Wakil Ketua I, Bidang Akademik 2019-sekarang. Ketua bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Majelis Mahayana Inonesia (Mahasi).



EDITOR

Suparman, M.Pd.B

Email : jessymanggala@gmail.com

Lahir pada tanggal 12 Oktober 1986, di Dusun Panggung Asri, Desa Margorejo, Lampung. Menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Margorejo, Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, melanjutkan studi di SLTP Negeri 3 Sukoharjo, Tanggamus, dan

Pendidikan menengah atas beliau tempuh di PKBM Negeri 03, Cilincing, Jakarta Utara, karena memiliki kecintaan yang besar terhadap pendidikan dan ajaran Agama Buddha, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta, dan meraih gelar Sarjana (S1), karena keinginannya untuk terus belajar kemudian dilanjutkan pendidikan Magister (S2) di institusi yang sama, dalam bidang Pendidikan Agama Buddha.

Latar belakang akademisnya telah memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan kompetensi sebagai pendidik di bidang Pendidikan dan keagamaan.

Riwayat karier profesionalnya :

1. Sebagai pengajar (guru) Pendidikan Agama Buddha di SDS Kebon Baru Satu Semper, Jakarta Utara.
2. Guru Pendidikan Agama Buddha di SD, SMP, SMA, hingga SMK Dhammasavana Jakarta Barat.
3. Pengajar di SD, SMP, SMA, dan SMK Global Sevilla School, Kembangan Jakarta Barat dan Pulo Mas Jakarta Timur.
4. Guru mata pelajaran PPKn dan IPS di SMPS Mahabodhi Vidya School, Jakarta Barat.
5. Aktif dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda di berbagai vihara, diantaranya vihara Tridharma Semper Jakarta Utara dan Vihara Pitakananda Jakarta Barat.
6. Saat ini aktif sebagai dosen di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta.
7. Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha di institusinya Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta.



Prajna Press

Jl. Cilincing Lama No. 3, Cilincing Jakarta Utara

Web : <https://mahaprajnastab.ac.id>, Email : admin@mahaprajnastab.ac.id